

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**KATA ASING DAN KETEPATAN PENGGUNAANYA  
DALAM TABLOID *OTOMOTIF* KOLOM OTOTIPS  
EDISI NOVEMBER-DESEMBER 2011**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh :

Bagus Awang Alditya

071224013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

2014

**KATA ASING DAN KETEPATAN PENGGUNANNYA  
DALAM TABLOID *OTOMOTIF* KOLOM OTOTIPS  
EDISI NOVEMBER-DESEMBER 2011**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh :  
Bagus Awang Alditya  
071224013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

2014

**SKRIPSI**

**KATA ASING DAN KETEPATAN PENGGUNAANNYA**

**DALAM TABLOID *OTOMOTIF* KOLOM OTOTIPS**

**EDISI NOVEMBER-DESEMBER 2011**

Oleh

Bagus Awang Alditya

NIM : 071224013

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. Y. Karmin. M.Pd.

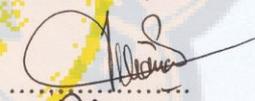
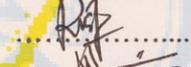
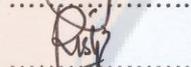
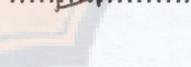
Yogyakarta, 5 Februari 2013

**KATA ASING DAN KETEPATAN PENGGUNAANNYA  
DALAM TABLOID *OTOMOTIF* KOLOM OTOTIPS  
EDISI NOVEMBER-DESEMBER 2011**

Dipersiapkan dan ditulis oleh  
Bagus Awang Alditya  
NIM : 071224013

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal : 21 Februari 2014  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih	
Sekretaris : Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.	
Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd.	
Anggota : Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.	
Anggota : Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.	

Yogyakarta, 21 Februari 2014

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

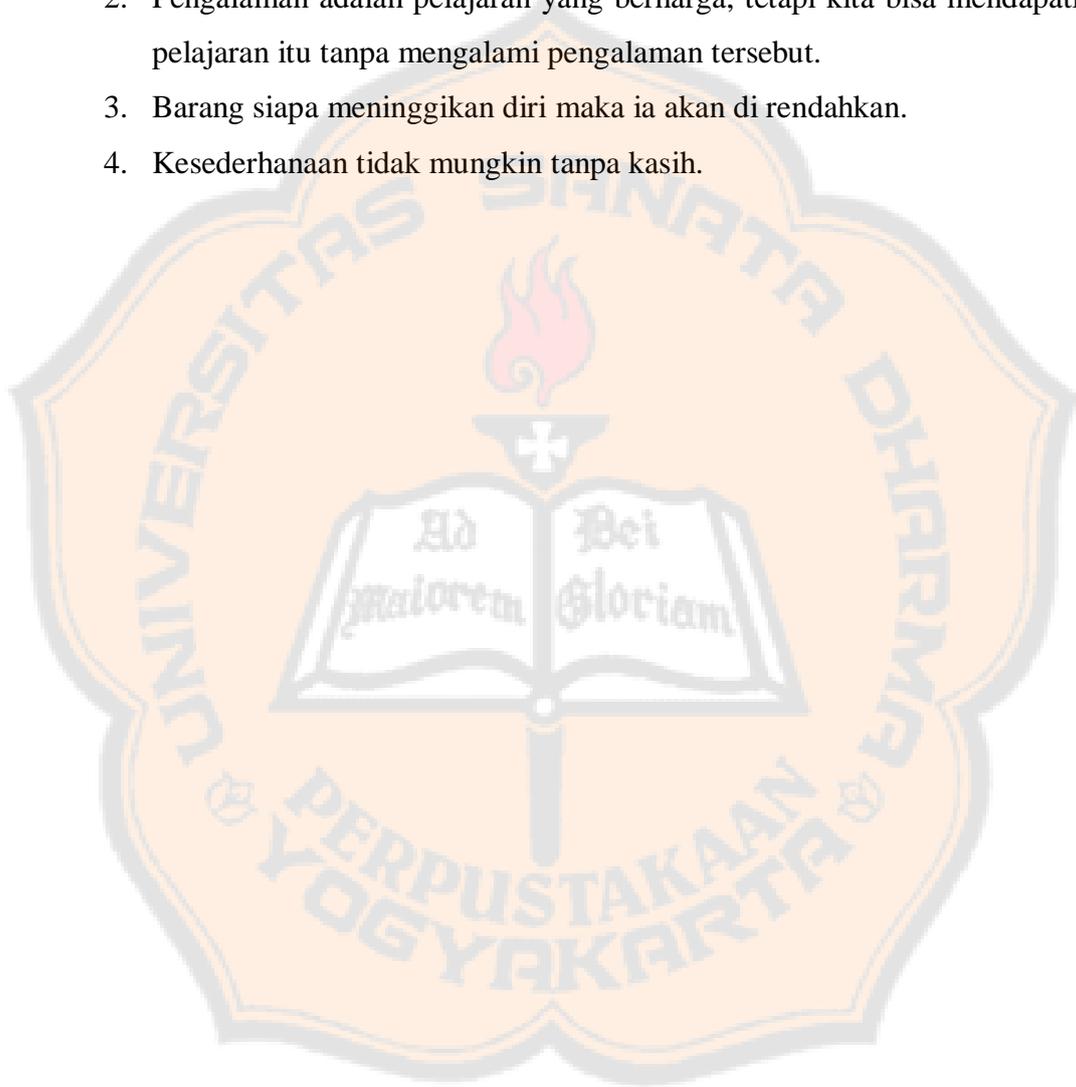
Dekan,



Rohandi, Ph.D.

**HALAMAN MOTTO**

1. Lebih baik dibenci sebagai diri sendiri daripada dipuji sebagai orang lain.
2. Pengalaman adalah pelajaran yang berharga, tetapi kita bisa mendapatkan pelajaran itu tanpa mengalami pengalaman tersebut.
3. Barang siapa meninggikan diri maka ia akan di rendahkan.
4. Kesederhanaan tidak mungkin tanpa kasih.



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN**

**PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Bagus Awang Alditya

Nomor Mahasiswa : 071224013

Demi ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanana Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**KATA ASING DAN KETEPATAN PENGGUNAANNYA**

**DALAM TABLOID *OTOMOTIF KOLOM OTOTIPS***

**EDISI NOVEMBER-DESEMBER 2011**

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 21 Februari 2014

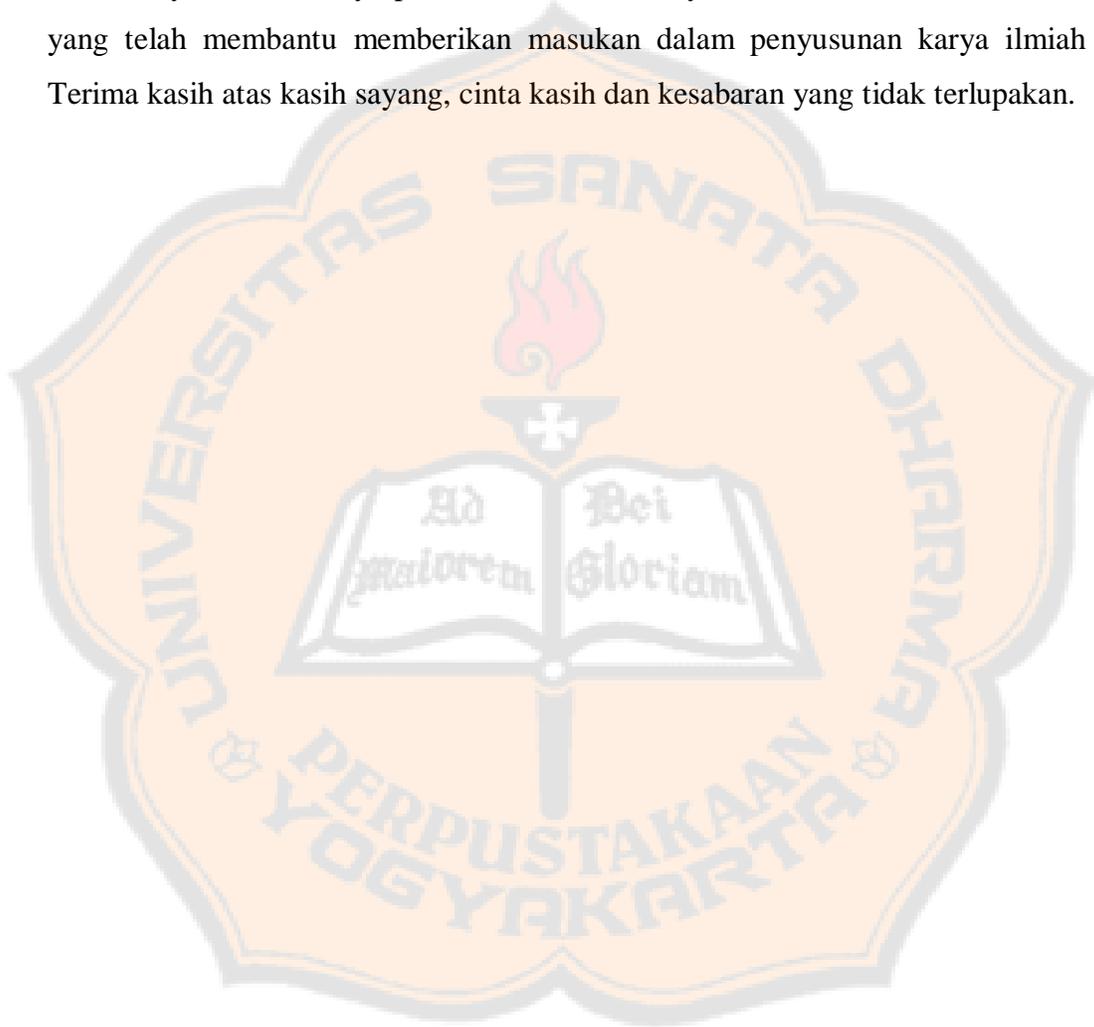
Yang menyatakan



(Bagus Awang Alditya)

### HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini saya persembahkan untuk ayah, ibu, kakak dan teman di PBSI yang telah membantu memberikan masukan dalam penyusunan karya ilmiah ini. Terima kasih atas kasih sayang, cinta kasih dan kesabaran yang tidak terlupakan.



**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 21 Februari 2014



Bagus Awang Alditya



## ABSTRAK

Aditya, Bagus Awang. 2013. *Kata Asing dan Ketepatan Penggunaannya dalam Tabloid Otomotif Kolom Ototips Edisi November-Desember 2011*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji penggunaan kata asing dalam kolom ototips tabloid *Otomotif* edisi November dan Desember 2011. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan asal kata asing yang sering digunakan. (2) mendeskripsikan ketepatan penggunaan kata asing mendeskripsikan asal kata asing yang sering digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Data penelitian ini adalah kata-kata asing di dalam kolom ototips tabloid *Otomotif* November dan Desember. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan mencatat data yang ditemukan kedalam kartu data. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data meliputi: (1) mengklasifikasikan data berdasarkan kategori kata asing, (2) mencocokkan data yang telah diklasifikasi dengan kamus yang digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui asal kata tersebut, (3) mencocokkan data dengan teori tentang ketepatan pilihan kata, (4) mendeskripsikan hasil analisis data.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil dua kesimpulan: pertama, dari asal bahasanya kata asing yang ditemukan berasal dari bahasa Inggris sebanyak 77 kata asing dan 33 unsur serapan asing. Kedua, penggunaan kata asing dari segi diksi sudah tepat karena tabloid ini tidak bersifat formal, namun dari segi penulisan masih ada beberapa kata yang tidak tepat penulisannya.

Berkenaan dengan temuan di atas, dapat diberikan saran: guru bahasa Indonesia harus mampu menjelaskan ketepatan pilihan kata dalam berbagai ragam/konteks kegiatan, misalnya perbedaan bahasa yang digunakan dalam ragam formal dengan ragam informal. Kedua, pembicaraan mengenai penggunaan kata asing tidak terbatas hanya pada apa yang telah dibahas dalam penelitian ini saja, diharapkan masih ada peneliti lain yang ingin mengkaji penggunaan kata asing dalam media massa.

**ABSTRACT**

Aditya, Bagus Awang. 2013. *Foreign Words and the Accuracy When Using Them in the Tabloid Otomotif Ototips Coloumn Edition of November-December 2011*. Thesis. Yogyakarta: Department of Indonesian and Vernacular Literature and Education, Teacher Training and Education Faculty, Sanata Dharma University.

This research was to examine the use of foreign words in the tabloid *Otomotif*, ototips coloumn edition of November-December 2011. This research was aimed to (1) describe the origin of foreign words that were often used, (2) describe the accuracy of the use of the foreign words that were often used. This research used qualitative approach.

The data of this research were the foreign words in the ototips coloumn of tabloid *Otomotif* edition of November and December. The data were collected by doing observation and taking note of the words found into the data card. The steps used to analyze the data consisted of: (1) clarifying data based on the foreign words categories, (2) analyzing the clarified data by checking them out in the dictionary to find out the origin of the words, (3) comparing the data to the theory of word choice, (4) describing the results of data analysis.

Based on the results of the research, there were two conclusions: first, based on the origin of the foreign words, the words found in the tabloid were English words. There were 77 foreign words and 34 words absorbed from foreign words. Second, the use of the foreign words, based on the diction, was accurate since it was not a formal tabloid. However, some words were not written appropriately.

Based on the results above, there were some suggestions: Bahasa Indonesia teachers should be able to explain the accuracy of word choice in various activity contexts such as the difference of the language used in formal and informal activities. Second, the discussion about the use of foreign words was not only about what had been discussed in this research but also about the examination of foreign words in mass media.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang telah melimpahkan kasih dan anugerah-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kata dan ketepatan penggunaannya*. Penyusunan skripsi ini memiliki tujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penulisan skripsi ini bukan semata-mata kerja penulis sendiri, melainkan berkat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Kaprodi PBSI dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, teliti dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Kedua orang tuaku untuk doa serta dukungan selama ini.
4. Kakakku terimakasih untuk nasehatnya selama ini.
5. Seluruh sahabatku yang telah memotivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen PBSI atas bimbingannya masa selama perkuliahan.
7. Robertus Marsidiq, karyawan Sekretariat PBSI yang telah memberikan pelayanan dengan penuh kesabaran.
8. Karyawan perpustakaan USD yang telah banyak membantu dan memberikan pinjaman buku kepada penulis.
9. Maria Kartika Utamingrum, yang telah memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh teman-temanku di PBSI angkatan 2007 yang telah memberi dukungan sejak semester awal.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menjadi inspirasi untuk penelitian sejenis.

Yogyakarta, 5 Februari 2013

Penulis



DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
F. Batasan Istilah.....	4
G. Sistematika Penyajian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian yang Relevan.....	8
B. Kajian Pustaka.....	8
1. Kedwibahasaan.....	8
2. Pilihan Kata.....	10

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Ketepatan Pilihan Kata.....	13
4. Kata dan Frasa Asing .....	11
5. Pedoman Ketepatan Penggunaan Kata.....	12
6. Kosakata Bahasa Indonesia.....	13
7. Kata Asing.....	14
8. Penggunaan Kata Asing.....	18
9. Penulisan Kata Asing dan Unsur Serapan.....	19
10. Kolom .....	23
11. Ragam Bahasa Jurnalistik.....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Objek Penelitian.....	26
C. Sumber Data dan Data Penelitian .....	27
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Deskripsi Data.....	30
B. Analisis Data.....	31
1. Adopsi.....	31
2. Adaptasi.....	38
3. Berdasarkan Asal Bahasa.....	42
4. Penulisan Kata Asing.....	43
5. Ketepatan Pemilihan Kata.....	44
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>49</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

DAFTAR TABEL

1. Tabel Penyesuaian Kata-kata Bahasa Daerah.....	16
2. Tabel Penyesuaian Kata-Kata Akhiran Bahasa Asing.....	17
3. Tabel Penyerapan Istilah Asing.....	21



DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Temuan.....	52
2. Artikel Edisi 3-9 November.....	53
3. Artikel Edisi 3-9 November.....	54
4. Artikel Edisi 10-16 November.....	55
5. Artikel Edisi 17-23 November.....	56
6. Artikel Edisi 1-7 Desember.....	57
7. Artikel Edisi 8-14 Desember.....	58
8. Artikel Edisi 15-21 Desember.....	59
9. Artikel Edisi 22-28 Desember.....	60
10. Artikel Edisi 22-28 Desember.....	61
11. Artikel Edisi 22-28 Desember.....	62
12. Artikel Edisi 29-4 Januari.....	63
13. Daftar Riwayat Hidup.....	64

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Munculnya media massa saat ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Media massa telah menyentuh hampir setiap sudut kehidupan karena jangkauan media massa sampai ke pelosok desa. Setiap pagi jutaan orang Indonesia membaca media cetak, seperti koran, tabloid, majalah, dan jutaan orang pula mendengarkan informasi melalui media elektronik, seperti radio dan televisi. Melalui media massa masyarakat dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan atau informasi baru dalam waktu yang relatif singkat. Media massa merupakan sarana untuk dapat mengungkapkan atau menyampaikan ide.

Penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar di media massa belum dapat dikatakan memuaskan. Harus disadari bahwa bahasa Indonesia masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Banyak hal yang harus dikembangkan, terutama yang menyangkut peristilahan dan perbendaharaan kata. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan umumnya menyebabkan kita berkenalan dengan istilah asing baru yang tidak atau belum ada padanan dalam bahasa Indonesia. Hal itu menyebabkan kita terpaksa mengambilnya ke dalam bahasa Indonesia.

Latar belakang hidup di dalam masyarakat bilingual dan multilingual membuat orang Indonesia mampu berbicara setidaknya dalam dua bahasa. Mereka dapat menggunakan paling tidak bahasa daerahnya (yang biasanya merupakan bahasa ibu) dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Karena pengaruh

globalisasi dan masuknya budaya asing, saat ini bahkan banyak orang yang mampu berkomunikasi dengan lebih dari satu bahasa. Penguasaan beberapa bahasa tersebut mendorong orang-orang menggunakan berbagai bahasa dalam situasi dan tujuan yang berbeda. Karena inilah fenomena campur kode (*code mixing*) tidak dapat dihindari. Hampir tidak mungkin bagi seorang pemakai bahasa dalam masyarakat bilingual dan masyarakat multilingual untuk menggunakan satu bahasa saja tanpa terpengaruh bahasa lain, meskipun hanya sejumlah kosakata saja.

Peneliti memilih kolom yang akan diteliti karena tiga alasan. Pertama, kolom berisi fakta yang atau tips tentang kendaraan yang hal itu dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi masyarakat. Kedua, penggunaan kosakata asing masih banyak digunakan dalam media massa dan kosakata bahasa Indonesia masih terus berkembang. Ketiga untuk bidang pengajaran dapat digunakan sebagai contoh atau referensi untuk pengajar maupun siswa tentang pengajaran pilihan kata dan ketepatan ejaan.

Tabloid *Otomotif* dipilih dalam penelitian karena tabloid *Otomotif* banyak digemari masyarakat khususnya anak muda atau penggemar otomotif atau kendaraan bermotor yang kini seiring perkembangan zaman semakin berkembang selain itu tabloid ini juga mudah didapat di masyarakat. Peneliti dalam penelitiannya meneliti penggunaan kata asing dari asal bahasa, cara penulisan serta ketepatan penulisannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil judul Kata Asing dan Ketepatan Penggunaannya pada tabloid *Otomotif* Kolom Ototips November-Desember 2011.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan dua masalah yaitu sebagai berikut :

1. Kata asing dari bahasa apa saja yang digunakan dalam tabloid *Otomotif* kolom Ototips edisi November-Desember 2011?
2. Bagaimana ketepatan penggunaan kata asing yang digunakan dalam tabloid *Otomotif* kolom Ototips edisi November-Desember 2011 ?

### **C Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan kata asing yang digunakan dalam tabloid *Otomotif* kolom Ototips edisi November-Desember 2011, berdasarkan asal bahasanya.
2. Mendeskripsikan ketepatan penggunaan kata asing dalam tabloid *Otomotif* kolom Ototips edisi November-Desember 2011.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dan mengetahui bagaimana bahasa yang digunakan dalam tabloid *Otomotif*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran penggunaan kosakata mengenai diksi atau pilihan kata. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah penggunaan kata asing dalam setiap kalimat yang ada dalam tabloid *Otomotif* November-Desember 2011 dari segi asal bahasa dan ketepatan penggunaannya (ketepatan ejaan).

#### **F. Batasan Istilah**

##### **1. Pilihan Kata**

Pilihan kata adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar (Keraf, 24:1984).

## 2. Kolom

Kolom menurut Samsul (dalam Kuncoro, 2009:33) adalah sebuah rubrik khusus di media massa cetak yang berisikan karangan atau tulisan pendek, yang berisikan pendapat subjektif penulisnya tentang suatu masalah.

## 3. Ototips

Ototips merupakan salah satu bagian dari beberapa rubrik yang terdapat dalam tabloid *Otomotif* dan berisi tulisan kiriman dari penulis tentang perawatan dan modifikasi kendaraan (Wikipedia.org diakses Tanggal: 6/1/2012 Pukul: 08.00WIB).

## 4. Ragam Bahasa Jurnalistik

Bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. (Rosihan Anwar, 2004:3).

## 6. Penggunaan Kata Asing

Samsuri (1980: 45) berpendapat, bahwa hal yang sebenarnya tentang penguasaan dan penggunaan bahasa asing ialah, bahwa soal itu bukanlah soal istimewa, luar biasa, dan sebagainya, melainkan soal kebiasaan saja seperti penguasaan bahasa pertama.

### **G. Sistematika Penyajian**

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi pendahuluan, yang menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II menjelaskan landasan teori. Landasan teori menguraikan penelitian yang relevan dan kajian pustaka. Bab III memaparkan metodologi penelitian, memberikan penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, sumber data dan data penilitin, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Bab IV menjelaskan tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Bab V menguraikan penutup. Pada bagian penutup dipaparkan kesimpulan dan saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian yang relevan

Peneliti menemukan dua penelitian yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini. Kedua penelitian itu masing-masing dilakukan oleh Sinung Lebda Wisesa Sunarwan (2010) dan Mayerni Sitepu. Penelitian Lebda Wisesa berjudul Campur Kode dalam Iklan Majalah Hai Edisi Januari-Agustus 2008 bertujuan mendeskripsikan jenis campur kode yang sering muncul dalam iklan majalah *Hai* terbitan Januari-Agustus 2008 berdasarkan asal bahasa yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam iklan yang terbit dalam majalah *Hai* edisi Januari-Agustus 2008 ditemukan adanya gejala campur kode sebanyak 314 tuturan tercampur.

Penelitian Mayerni Sitepu berjudul Campur Kode dalam Majalah *Aneka Yess!*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode banyak dilakukan masyarakat penutur bahasa Indonesia sehubungan dengan sikap gengsi masyarakat penutur bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dalam majalah *Aneka Yess!* yang lebih sering menggunakan kata-kata bahasa Inggris tanpa lebih dahulu mencari padanan kata yang sesuai dalam bahasa Indonesia.

Kedua penelitian di atas secara umum mengkaji campur kode dalam media massa. Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa campur kode masih banyak dilakukan dalam hal menulis terutama dalam media massa.

Penelitian ini masih relevan dengan kedua penelitian yang telah disebutkan. Karena penelitian ini juga mengkaji penggunaan kosakata asing dalam media massa.

Peneliti mengambil judul *Penggunaan Kosakata Asing Pada Kolom Ototips Tabloid Otomotif Edisi November-Desember 2011*. Penelitian tentang penggunaan kosakata asing dalam media massa khususnya dalam tabloid *Otomotif* belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, topik ini masih relevan untuk diteliti.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Kedwibahasaan**

Kita ketahui bahwa di banyak negara, bahkan banyak daerah dan kota, terdapat orang yang memakai bahasa yang berlainan. Bisa juga terdapat orang yang memakai lebih dari satu bahasa, misalnya bahasa daerah dan Indonesia. Dalam suatu daerah atau masyarakat terdapat dua bahasa hal itu dapat disebut daerah atau masyarakat yang *berdwibahasa* atau *bilingual*. Mackey dan Fishman (dalam Chaer 2004:84) mengatakan, Istilah bilingualisme dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Dari istilahnya secara harfiah sudah dapat dipahami apa yang dimaksud dengan bilingualisme itu, yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa

Menurut pendapat Nababan (1991:27), dwibahasa ialah kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemudian Tarigan (1988:2) juga mengemukakan pendapatnya bahwa kedwibahasaan adalah perihal mengenai pemakaian dua bahasa dan dwi bahasa adalah orang yang dapat berbicara dalam dua bahasa.

Tarigan (1988:3) berpendapat bahwa seseorang yang berdwibahasa itu adalah orang yang:

1. dapat menggunakan dua bahasa secara bergantian.

2. dapat menghasilkan kalimat bermakna dalam B2.
3. dapat berperan-serta dan turut berpartisipasi dalam komunikasi dalam lebih dari satu bahasa.
4. dapat menggunakan dua bahasa secara bergantian tetapi titik tempat seseorang sesungguhnya menjadi dwibahasawan memang sukar dan bahkan tidak mungkin ditentukan.
5. berbicara dalam satu bahasa tetapi menggunakan varietas-varietas, daftar kata atau register bahasa yang berbeda, dan aneka gaya bahasa tersebut.
6. memiliki paling sedikit satu keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) dalam bahasa kedua dengan taraf minimal.

Di dalam masyarakat yang berdwbahasa penggunaan dua bahasa itu tidak selalu dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari. Orang yang menguasai bahasa lebih dari satu mungkin hanya menggunakan satu bahasa dalam situasi dan kondisi tertentu dan menggunakan bahasa yang lain di kondisi yang berbeda. Menurut pendapat Nababan (1991:28) tidak semua orang yang memiliki bilingualitas mempraktikkan bilingualisme dalam kehidupan sehari-hari, sebab penggunaan dua bahasa (dalam berkomunikasi) tergantung kepada suatu situasi kebahasaan lingkungannya.

Namun, di dalam masyarakat berdwbahasa tidak tertutup kemungkinan bahasa yang dikuasai oleh individu yang berdwbahasa itu saling mempengaruhi. Supardo (1988:3) menyatakan bahwa dua bahasa yang digunakan dalam masyarakat dwibahasa akan saling berpengaruh. Hal ini menyebabkan munculnya gejala kebahasaan seperti campur bahasa (campur kode).

## 2. Pilihan Kata

Pengertian pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan dipergunakan saja untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Fraseologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya yang menyangkut cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan yang individual atau karakteristik yang memiliki nilai artistik yang tinggi.

Pemilihan kata yang kurang tepat sering kali mengurangi selera pembaca. Dengan demikian, pemilihan kata merupakan hal yang sangat penting dalam penulisan media massa.

Menurut pendapat Poerwadarminta (1984:43), pemilihan kata harus tepat, seksama, dan lazim. Yang dimaksud tepat adalah sesuai dengan makna kata dan dipilih untuk membentuk keutuhan pengertian dalam kalimat. Kemudian seksama adalah serasi benar dengan apa yang hendak dituturkan. Keseksamaan ini oleh Keraf diistilahkan “ketepatan”, yaitu mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi apa yang dipikirkan oleh penulis (1987:88). Lazim adalah sudah menjadi kata umum atau menjadi kata dalam bahasa Indonesia baku.

Persoalan pendayagunaan kata pada dasarnya berkisar pada dua persoalan pokok, yaitu pertama, ketepatan memilih kata untuk mengungkapkan sebuah

gagasan, hal atau barang yang akan diamanatkan, dan yang kedua, kesesuaian atau kecocokan dalam mempergunakan kata tadi (Keraf, 87:1984).

Suatu cara untuk menjaga ketepatan pilihan kata adalah kelangsungan. Yang dimaksud dengan kelangsungan pilihan kata adalah teknik memilih kata yang sedemikian rupa, sehingga maksud atau pikiran seseorang dapat disampaikan secara tepat dan ekonomis. Kelangsungan dapat terganggu bila seseorang pembicara atau penulis mempergunakan terlalu banyak kata untuk suatu maksud yang dapat diungkapkan secara singkat atau mempergunakan kata-kata yang bisa menimbulkan ambiguitas atau makna ganda (Keraf, 1984:100).

### 3. Kata dan Frasa Asing

Dalam tata cara dan kehidupan ilmiah seringkali ada kata-kata asing disisipkan saja ditengah-tengah kalimat yang mempergunakan bahasa lain. Dalam teks bahasa Indonesia, dapat saja muncul kata-kata atau frasa asing seolah-olah kata asing itu berada dalam lingkungan yang asing.

Gorys Keraf dalam bukunya (1984:58) mengatakan, kita mengenal banyak kata atau frasa asing semacam itu dari bahasa Barat antara lain dari bahasa Latin, Perancis, dan sebagainya karena pemakaiannya dirasakan lebih ilmiah atau mungkin juga sekedar menunjukkan bahwa ia tahu istilah-istilah itu. Perkenalan dengan bahasa Inggris menyebabkan banyak kata diterima begitu saja dalam bentuk aslinya seperti *all-round*, *boss*, *close up*, *feed back*, *copyright*, *snapshot*, dan sebagainya.

#### 4. Pedoman Ketepatan Pilihan Kata

Poerwadarminta (1984:43) dalam bukunya berpendapat pedoman pemakaian kata ada tiga hal yaitu tepat, seksama, dan lazim. Ada beberapa hal yang patut kita perhatikan.

1. Pemakaian kata tutur atau kata setempat, betapapun tepat dan seksamanya, kurang kena jika digunakan dalam bahasa umum, kecuali yang sudah menjadi kata umum.
2. Kata-kata yang telah usang atau mati akan terasa ganjil bila digunakan dalam karangan saat ini karena tidak dapat dipahami lagi oleh pembaca.
3. Kata-kata yang bernilairasa hendaknya dipakai dengan cermat, sesuai dengan suasana dan tempatnya. Bila salah penggunaan akan sumbang dan janggal saat didengar.
4. Penggunaan kata-kata sinonim memerlukan kecermatan juga. Seperti yang telah kita ketahui, kata-kata sinonim tidak selamanya sama antara arti dan penggunaannya.
5. Penggunaan kata-kata asing yang belum lazim sebaiknya dibatasi, jika benar-benar diperlukan baru digunakan. Jika sudah ada kata dalam bahasa Indonesia atau terjemahannya yang sudah lazim tidak perlu menggunakan kata asing.
6. Sebaiknya kita berpedoman pada ejaan yang resmi disahkan oleh Pemerintah.

## 5. Kosakata Bahasa Indonesia

Kata Indonesia yang dapat dijadikan bahan istilah ialah kata umum, baik yang lazim maupun yang tidak lazim, yang memenuhi salah satu syarat atau lebih seperti berikut ini.

- a. Kata yang dengan tepat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang dimaksudkan, seperti *tunak (steady)*, *telus (percolate)*, *imak (simulate)* (Depdikbud, 1993:15).
- b. Kata yang lebih singkat daripada yang lain yang beracuan sama, seperti *gulma* jika dibandingkan dengan *tumbuhan pengganggu*, *suaka (politik)* jika dibandingkan dengan *perlindungan (politik)* (Depdikbud, 1993:15).
- c. Kata yang tidak bernilai rasa (konotasi) buruk dan yang sedap didengar (eufonik), seperti *pramuria* jika dibandingkan dengan *hostes*, *tunakarya* jika dibandingkan dengan *penganggur* (Depdikbud, 1993:15).

Di samping itu, istilah dapat berupa kata umum yang diberi makna baru atau makna khusus dengan jalan menyempitkan, atau meluaskan makna asalnya. Misalnya, *berumah dua*, *garam*, *garis*, *bapak*, *gaya*, *hari jatuh*, *hitung dagang*, *pejabat terah*, *peka*, *suaka politik*, *tapak*, *titik sudut* (Depdikbud, 1993:15).

Di dalam perkembangan BI, peranan bahasa daerah secara aktif disebabkan oleh kebijaksanaan di dalam mengatur pertumbuhan bahasa Indonesia yang diambil oleh komisi-komisi istilah dan diteruskan sampai sekarang sebagai kebiasaan.

Samsuri (1980:57) mengatakan, di dalam memperoleh kata-kata baru dalam bahasa Indonesia, pertama-tama diusahakan mendapatkannya dari bahasa

Indonesia sendiri, dan jika hal ini tidak berhasil baru kemudian mengambil kata-kata dari bahasa. Di dalam menerapkan kebijaksanaan ini, orang sering dituntut atau dipengaruhi oleh aspirasi nasional sehingga lupa untuk memperhitungkan sifat-sifat bahasa pada umumnya yaitu kecenderungan untuk menjadi pendek-tegas. Sebuah contoh ialah di dalam memilih istilah untuk kata Inggris *tourist*, yang diambil dari bahasa daerah dengan imbuhan bahasa Indonesia yaitu kata *pariwisatawan*, suatu istilah yang panjang, apalagi bila dibandingkan dengan kata asing yang telah diindonesiakan yang jauh lebih pendek yaitu *turis*.

### 7. Kata Asing

Orang-orang Indonesia yang masih suka memakai bahasa asing, ingin menunjukkan keelitannya dengan mempergunakan kata-kata Belanda di dalam bahasa daerahnya, kemudian juga dalam bahasa Indonesianya. Orang Indonesia lebih suka memakai kata-kata asing daripada kata-kata asli Indonesia. Mereka lebih suka memakai kata-kata *approach* daripada pendekatan, *estimate* daripada perkiraan. Pungutan seperti diatas biasa juga disebut pungutan terpelajar (Samsuri, 1987:61).

Bahasa asing telah mempengaruhi bahasa Indonesia, Pengaruh paling besar ialah dari bahasa Sansekerta, masuknya ke Indonesia dimulai sejak abad pertama sampai kurang lebih abad ke-14, yaitu ketika orang-orang Hindu dari India Selatan berdagang ke Nusantara. Bahasa Jawa Baru, mendapat pengaruh lebih besar daripada bahasa Indonesia. Contoh yang mudah ialah nama-nama orang Jawa hamper semuanya dari bahasa sansekerta. misalnya: Sartono, Sukarna, Eka,

Dwi Astuti, Jaya Atmaja, Ganda Kusuma, Darmono, dan lain-lain. Pemasukan kata-kata Sansekerta pada umumnya masih dalam keadaan utuh dan murni, baik bunyinya maupun artinya, sebab masuknya berupa pustaka-pustaka atau bahasa tertulis (Suwardi, 1977:22).

Depdikbud (1993:16) memaparkan, jika dalam bahasa Indonesia atau bahasa serumpun tidak ditemukan istilah yang tepat, maka bahasa asing dapat dijadikan sumber peristilahan Indonesia. Istilah baru dapat dibentuk dengan jalan menerjemahkan, menyerap, dan menyerap sekaligus menerjemahkan istilah asing

Menurut Soedjito (1986:14), kosakata pungutan dari bahasa asing, dapat dibagi atas tiga golongan, yaitu (1) *adopsi*, (2) *adaptasi*, dan (3) *pungutan terjemahan*.

**a. Adopsi**

Adopsi ialah pungutan secara utuh, tanpa perubahan/penyesuaian.

Contoh:

**(1) bahasa Sansekerta**

aneka	bahagian	cerita	dana
angkara	bahtera	cahaya	darma
antara	bencana	cakrawala	derita
asmara	budaya	cita	dirgahayu
agama	bumi	cemara	dunia
gembira	harga	jaya	kuasa
guna	harta	jasa	karena
guru	hina	jelita	ketika
gembala	ndera	kala	kepada
gajah	jiwa	keluarga	laksana

**(2) bahasa Arab:**

abad	bab	dahsyat	fajar
adat	berkat	derajat	fana
adil	badan	dunia	fitnah
akal	batin	dalil	falsafah
amal	baliq	doa	firman

gaib	ibarat	jawab	kabar
hadir	ikrar	jilid	kitab
hadiah	imam	jadwal	kiamat
hal	iblis	jenazah	kamis
hak	insaf	jahil	kalimat

**b. Adaptasi**

Adaptasi ialah pungutan yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

**1. Penyesuaian kata-kata bahasa daerah**

Pada umumnya kaidah bahasa daerah tidak jauh berbeda dengan kaidah bahasa Indonesia. Karena itu, kata-kata bahasa daerah biasanya dipungut secara utuh, tanpa penyesuaian. Jika ada, maka hal itu tidak seberapa berbeda dengan kaidah bahasa Indonesia.

Contoh:

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
Nganggur	Menganggur
Ngrusak	Merusak
Mboyong	Memboyong
Nonton	Menonton
Ndongkel	Mendongkel
Nyukur	Mencukur
Nyrobot	Menyerobot
Nyoblos	Mencoblos

Kata-kata seperti *ngebut*, *ngantuk*, *mborong*, *nonton*, *nyasar*, dan sebagainya yang diserap secara utuh dari bahasa daerah tidak tergolong kata-kata baku.

**2. Penyesuaian kata-kata akhiran bahasa asing**

Penyesuaian kata-kata akhiran asing diusahakan tidak jauh berbeda dengan ejaan asingnya. Jadi, hanya diubah seperlunya agar bentuk ejaan Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan ejaan aslinya.

Contoh:

<b>Inggris/Belanda</b>	<b>Indonesia</b>
<i>Calori</i>	Kalori
<i>Code</i>	Kode
<i>Cubic</i>	Kubik
<i>Critic</i>	Kritik
<i>Climax</i>	Klimaks
(c dimuka vocal a, o, u, atau konsonan menjadi k)	
<i>Centraal</i>	Sentral
<i>Circus</i>	Sirkus
<i>Cylinder</i>	Silinder
(konsonan c dimuka vocal e, I, atau y menjadi s)	
<i>Accommodation</i>	Akomodasi
<i>Accu</i>	Aki
<i>Acclamation</i>	Aklamasi
<i>Accriditation</i>	Akriditasi
(konsonan cc di muka vocal o, u, atau konsonan menjadi k)	
<i>Scor</i>	Skor
<i>Scala</i>	Skala
<i>Schema</i>	Skema
<i>Schets</i>	Sketsa
(konsonan c, ch, didahului s menjadi k)	
<i>Phase</i>	Fase
<i>Photograph</i>	Fotograf
<i>Physica</i>	Fisika

**c. Pungutan Terjemahan**

Pungutan terjemahan ialah pungutan yang dihasilkan dengan menerjemahkan kata/istilah tanpa mengubah makna konsep/gagasan (makna konsep harus sama/sepadan). Bentuk terjemahan yang dihasilkan ada dua macam, yaitu (1) *sama* (lawan satu/dua lawan dua) atau (2) *tidak sama* (lebih pendek/lebih panjang).

Contoh:

(1) *sama*

Batasan

-

*definition*

Rakitan	-	<i>assembling</i>
Lempung	-	<i>clay</i>
Kendala	-	<i>constraint</i>
Penyunting	-	<i>editor</i>
Latar	-	<i>setting</i>
Luwes	-	<i>flexible</i>
Mandiri	-	<i>independent</i>
Pengelola	-	<i>manager</i>
Pewara	-	<i>announcer</i>
Pemetaan	-	<i>mapping</i>
Canggih	-	<i>sophisticated</i>
(2) <i>tidak sama</i> (lebih pendek/panjang)		
Bersemuka	-	<i>face to face</i>
Jadwal	-	<i>time schedule</i>
Makalah	-	<i>working paper</i>
Mutakhir	-	<i>up to date</i>
Kadaluwarsa	-	<i>out of date</i>
Bantaran	-	<i>bottom land</i>
Majas	-	<i>figures of speech</i>
Tenggang rasa	-	toleransi
Daya tampung	-	kapasitas
Ulang alik	-	<i>shuttle</i>
Tepat asas	-	konsisten
Rancang bangun	-	desain
Sumber daya	-	<i>resource</i>
Berhasil guna	-	efisien

### 8. Penggunaan Kata Asing

Masyarakat beranggapan bahwa orang yang dapat menguasai atau menggunakan bahasa asing adalah orang yang istimewa, sampai sekarang di jaman merdeka ini anggapan itu masih ada. Yang pantas memiliki cara berpikir semacam itu adalah pendidikan pada masa kolonial, karena pada waktu itu orang yang pandai berbahasa Belanda mendapatkkan kedudukan sosial yang lebih tinggi dari orang yang tidak menguasai bahasa asing.

Samsuri (1980: 45) berpendapat, bahwa hal yang sebenarnya tentang penguasaan dan penggunaan bahasa asing ialah, bahwa soal itu bukanlah soal istimewa, luar biasa, dan sebagainya, melainkan soal kebiasaan saja seperti penguasaan bahasa pertama. Siapa saja di dunia ini bisa jika diberikan kesempatan dan waktu.

### 9. Penulisan Kata Asing dan Unsur Serapan

Dalam perkembangannya, Bahasa Indonesia banyak menyerap unsur dari pelbagai daerah dan Negara, seperti Sansekerta, Arab, Portugis, Belanda, atau Inggris. Berdasarkan taraf integrasinya, penyerapan unsur itu dibagi ke dalam dua golongan besar. Pertama adalah unsur penyerapan yang belum sepenuhnya seperti: *reshuffle*, *shuttle cock*, *I'exploitation de I'homme par I'homme*. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing. Kedua adalah unsur penyerapan yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini diusahakan agar ejaanya hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesiannya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Pedoman Umum Pembentukan Istilah memaparkan istilah baru dapat dibentuk dengan tiga jalan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Penerjemahan Istilah Asing

Istilah baru dapat dibentuk dengan menerjemahkan istilah asing.

Misalnya:

<i>Samenwerking</i>	kerja sama
<i>Balanced budget</i>	anggaran berimbang

Dalam penerjemahan istilah asing tidak selalu diperoleh, dan tidak selalu perlu, bentuk berimbang arti satu-lawan-satu. Yang pertama-tama harus diikhtiarkan ialah kesamaan dan kepadanan konsep, bukan kemiripan bentuk luarnya atau makna harfiahnya. Dalam pada itu, medan makna (*semantic field*) dan ciri makna istilah bahasa asing masing-masing perlu diperhatikan (Depdikbud, 1993:16).

Misalnya:

<i>Begrotingspot</i>	mata anggaran
<i>Brither-in-law</i>	ipar laki-laki
<i>Medication</i>	pengobatan
<i>Network</i>	jaringan

## 2. Penyerapan Istilah Asing

Demi kemudahan pengalihan antarbahasa dan keperluan masa depan, pemasukan istilah asing, yang bersifat internasional, melalui proses penyerapan dapat dipertimbangkan jika salah satu syarat atau lebih yang berikut ini dipenuhi.

- a. istilah serapan yang dipilih lebih cocok karena konotasinya.
- b. istilah serapan yang dipilih lebih singkat jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesiannya.
- c. istilah serapan yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlalu banyak sinonimnya. Prosen penyerapan itu dapat dilakukan dengan atau tanpa pengubahan yang berupa penyesuaian ejaan dan lafal (Depdikbud, 1993:17)

Contoh:

<b>Istilah Asing</b>	<b>Istilah Indonesia yang Dianjurkan</b>	<b>Istilah Indonesia yang Dijauhkan</b>
<i>Anus</i>	Anus	Lubang pantat
<i>Feces</i>	Feses	Tahi
<i>Urine</i>	Urine	Kencing
<i>Amputation</i>	Amputasi	Pemotongan anggota badan
<i>Decibel</i>	Decibel	Satuan ukuran kekerasan suara
<i>Lip rounding</i>	Labialisasi	Pembundaran bibir
<i>Marathon</i>	Maraton	Lari jarak jauh

### 3. Penyerapan dan Penerjemahan Sekaligus

Istilah bahasa Indonesia dapat dibentuk dengan jalan menyerap dan menerjemahkan istilah asing sekaligus.

Misalnya:

<i>Bound morpheme</i>	morfem terikat
<i>Clay colloid</i>	koloid lempung
<i>Clearance volume</i>	volume ruang bebas
<i>Subdivision</i>	subbagian

Istilah yang diambil dari bahasa asing dapat berupa bentuk dasar atau bentuk turunan. Pada prinsipnya dipilih bentuk tunggal (singular), kecuali jika konteksnya condong pada bentuk jama. Pemulihan bentuk tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan (1) konteks situasi dan ikatan kalimat, (2) kemudahan belajar bahasa, dan (3) kepraktisan.

Demi keseragaman, sumber rujukan yang diutamakan ialah istilah Inggris yang pemakaiannya sudah internasional. Yakni yang dilazimkan oleh para ahli dalam bidangnya. Penulisan istilah itu sedapat-dapatnya dilakukan dengan mengutamakan ejaannya dalam bahasa sumber tanpa mengabaikan segi lafal (Depdikbud, 1993:18).

Misalnya:

<i>Atom</i>	atom
<i>Electron</i>	elektron
<i>Fundamental</i>	fundamental
<i>Mathematics</i>	matematika
<i>System</i>	system

Selain itu, istilah asing yang ejaannya bertahan dalam banyak bahasa dipakai juga dalam bahasa Indonesia dengan syarat diberi garis bawah atau dicetak miring (Depdikbud, 1993:19).

Misalnya:

<i>Allegro moderato</i>	‘dengan kecepatan sedang’ (alam musik)
<i>Ceteris paribus</i>	‘jika hal-hal lain tetap tidak berubah’
<i>Status quo</i>	‘keadaan yang sekarang’
<i>Vis-à-vis</i>	‘terhadap’ ; ‘(yang) berhadapan dengan’

## 10. Kolom

Kolom, berasal dari bahasa Inggris, *coloumn*. Orangnya disebut *Columnist*. Dalam bahasa Inggris, istilah kolumnis diartikan sebagai penulis karangan khusus berupa komentar, saran, informasi, atau hiburan pada surat kabar maupun majalah secara reguler menurut Stewart (dalam Sumadiria, 2005:14).

Istilah *coloumn* sendiri, diartikan oleh Webster (Sumadiria, 2005:14) sebagai artikel pada surat kabar atau berkala lainnya. Pada awalnya, panggilan kolumnis ditujukan kepada para abdi jurnalisme abad ke-20 yang pada abad ke-19 dikenal sebagai redaktur pengoreksi naskah.

Kolom (*column*) adalah sebuah rubrik khusus di media massa cetak yang berisikan karangan atau tulisan pendek, yang berisikan pendapat subyektif penulisnya tentang suatu masalah. Penulisnya disebut kolumnis (*coloumnist*) (Syamsul, 2006:89).

Tulisan kolom tidak mempunyai struktur tertentu, misalnya ada bagian pendahuluan atau *lead*, isi, atau tubuh tulisan, dan penutup. Ia langsung berisi tubuh tulisan, yakni berupa pengungkapan pokok bahasa dan pendapat penulisnya tentang masalah tersebut. Judulnya pun biasanya singkat, bahkan dapat hanya satu kata saja (Syamsul, 2006:89).

Bentuk karangan yang bersifat tambahan informasi, himbauan, dan peningkatan wawasan pengetahuan publik. Misalnya, untuk menambah ketebalan iman dan ketakwaan umat terhadap agamanya, jurnalistik menyuguhkan berbagai karangan mengenai berbagai karangan mengenai bidang keagamaan. Begitu pula di bidang pengetahuan dan teknologi.

Kolom sering kita jumpai di koran, maupun majalah, dan media massa lainnya seperti blog dan internet. Menurut pendapat Samsul (dalam Kuncoro, 2009:33), kolom adalah sebuah rubrik khusus di media massa cetak yang berisikan karangan atau tulisan pendek, yang berisikan pendapat subyektif penulisnya tentang suatu masalah.

## 11. Ragam Bahasa Jurnalistik

Bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa pers ialah salah satu ragam bahasa. Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana. Lancar, jelas, lugas, dan menarik (Anwar, 2004:3). Tetapi, bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku. Bahasa jurnalistik tidak dapat mengangap sepi kaidah-kaidah tata bahasa tetapi harus memperhatikan ejaan yang benar. Dalam kosakata, bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat (Rosihan Anwar, 2004:3).

Ragam bahasa jurnalistik adalah ragam bahasa yang digunakan oleh kalangan masyarakat yang mempunyai sifat praktis, efisien, dan efektif bagi pembaca umum (Siregar, 1987:119). Ragam bahasa jurnalistik adalah ragam bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang dialami, diketahui, dan dipikirkan oleh sebagian besar orang. Hal-hal itu berupa fakta (berita), pendapat (opini), dan pemberitahuan (Siregar, 1987:120).

Wartawan hendaknya secara konsekuen melaksanakan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Anwar, 2004:148). Sesuai kaidahnya, bahasa jurnalistik tidak menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia baku (Setiati, 2005: 90). Selain itu bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku dan tidak mengangap sepi kaidah-kaidah tata bahasa. Bahasa jurnalistik juga harus memperhatikan ejaan yang benar (Anwar, 2004:3).

Menurut George (Setiati, 2005:89), bahasa jurnalistik bukan sekedar alat komunikasi. Bahasa jurnalistik juga merupakan bagian dari kegiatan sosial yang terstruktur dan terikat pada kondisi riil, terkait dengan isi pemberitaan.

Menurut AM Dewabrata (dalam Setiati, 2005:93), dalam bukunya *Kalimat Jurnalistik, Panduan Mencermati*, kalimat jurnalistik sebaiknya ditulis pendek, padat dan harus populer, mudah dicerna dalam waktu singkat serta mengandung unsur berita siapa, apa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana, yang disusun terartur menjadi sebuah berita yang menarik dan jernih.

Ragam bahasa jurnalistik yang ada dalam wadah negara Indonesia, tentu tidak akan serta-merta mengabaikan kaidah-kaidah kebahasaan dan aturan tata tulis serta tata ejaan yang berlaku resmi di dalam wadah bahasa Indonesia itu, dengan demikian adalah benar bilamana dikatakan bahwa sosok bahasa dalam ragam jurnalistik atau dalam bahasa pers itu, mau tidak mau harus memiliki sifat-sifat yang khusus atau ciri-ciri lugas yang khas (Kunjana, 11:2011). Bahasa jurnalistik atau bahasa Indonesia ragam jurnalistik juga mempunyai ciri-ciri sendiri yang membedakannya dengan ragam-ragam bahasa lainnya. Ciri-ciri ragam bahasa jurnalistik adalah sesuai dengan tujuan tulisan jurnalistik dan siapa pembaca ragam jurnalistik itu ( Chaer, 2010:2)

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat. Dalam penelitian kualitatif peneliti menemukan fakta-fakta. Berdasarkan fakta itu peneliti mencoba menemukan teori (Kerlinger, 1973:9 dalam modul AM. Slamet Soewandi). Oleh karena itu, penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu tetapi hanya mendeskripsikan penggunaan kosakata asing dalam media massa.

Penelitian ini bermaksud menemukan penggunaan kata asing yang terdapat dalam tabloid *Otomotif*. Data yang ditemukan dianalisis dan kemudian dideskripsikan. Dengan demikian penelitian ini dapat menyajikan kenyataan-kenyataan apa adanya mengenai penggunaan kosakata asing dan ketepatan penulisannya.

##### B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kata asing dalam tabloid *Otomotif* kolom Ototips edisi November-Desember 2011 yaitu bagaimana ketepatan penulisannya serta asal kata tersebut.

### **A. Sumber Data dan Data Penelitian**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik (Lofland via Moleong, 2006:157). Berdasarkan teori tersebut sumber data dalam penelitian ini adalah tabloid *Otomotif* kolom Ototips edisi November-Desember 2011. Data penelitian ini berupa kata asing yang terdapat dalam tabloid *Otomotif* kolom Ototips edisi November-Desember 2011.

### **B. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Moleong, 2006:168). Peneliti di sini berperan sebagai instrumen penelitian karena peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2006:168). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan mencatat data berkenaan dengan topik permasalahan. Dalam mengumpulkan data, peneliti dibantu dengan kartu catatan data.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi dan mencatat. Langkah pertama, peneliti membaca artikel dalam kolom Ototips yang menjadi sumber data, kemudian mengamati artikel tersebut untuk menemukan penggunaan kosakata asing. Langkah selanjutnya adalah mencatat data yang diperoleh ke

dalam kartu. Tujuan penulisan data ke dalam kartu untuk mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh.

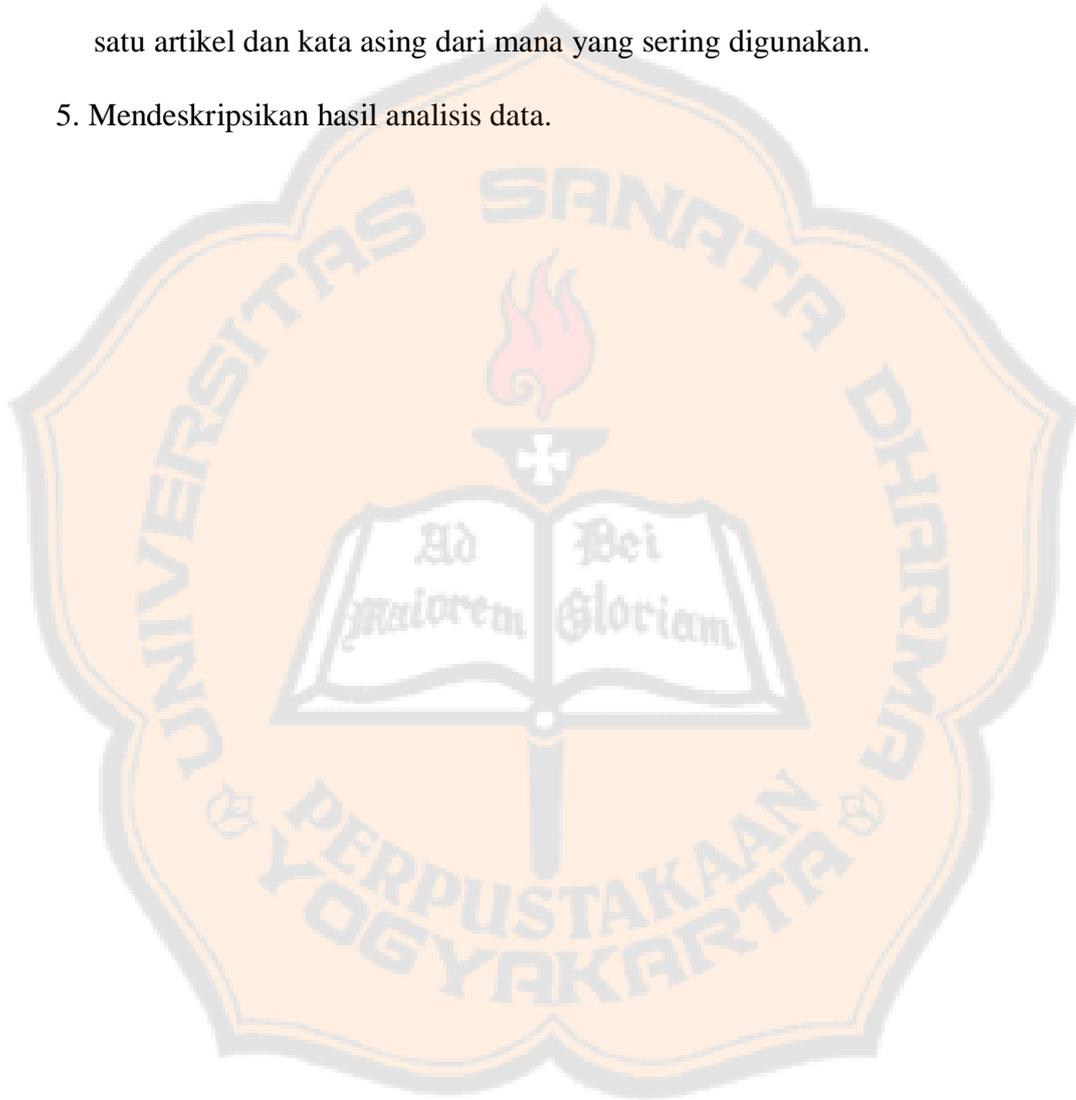
#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 1981:112). Tujuan analisis data adalah menjawab rumusan masalah yang dikemukakan pada bab sebelumnya dan untuk membuat kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode analitik.

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Membaca secara cermat kolom Ototips tabloid *Otomotif*, khususnya yang menyangkut penggunaan kata asing.
2. Menandai semua kosakata asing yang dijumpai dalam kolom Ototips tabloid *Otomotif*. Tanda-tanda yang dituliskan seperti di bawah ini.  
Ad = Adopsi  
AdA = Adaptasi dari bahasa asing  
AdD = Adaptasi dari bahasa daerah  
Pun = Pungutan terjemahan
3. Mengidentifikasi kosakata menurut asalnya, dalam mencocokkan data digunakan buku acuan, kamus bahasa Indonesia dan kamus bahasa Inggris, untuk mengetahui apakah kata asing yang ditemukan itu berasal dari adopsi, adaptasi atau pungutan terjemahan.

4. Setelah diidentifikasi kemudian hasil temuan tersebut di catat dalam tabel data, kemudian di kelompokkan sesuai dengan asal bahasa (adopsi, adaptasi, pungutan) dan menghitung berapa banyak kata asing yang digunakan dalam satu artikel dan kata asing dari mana yang sering digunakan.
5. Mendeskripsikan hasil analisis data.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pada bab III, peneliti menyajikan data penggunaan kosakata asing yang terdapat pada kolom Ototips tabloid *Otomotif* November sampai Desember 2011. Penggunaan kosakata asing meliputi (1) Adaptasi (2) Adopsi (3) Ketepatan penulisan kata asing dan serapan. Data yang diperoleh sebanyak 25 artikel yang diambil dari tabloid edisi bulan November hingga Desember 2011. Adapun rincian data penelitian ini sebagai berikut, edisi bulan November diperoleh sebanyak 10 artikel dan edisi bulan Desember diperoleh sebanyak 15 artikel.

Dari 25 artikel dalam kolom Ototips tabloid *Otomotif* ditemukan penggunaan kata asing. Berdasarkan asal bahasanya, kata asing yang digunakan dalam kolom Ototips tabloid *Otomotif* yaitu kata asing yang berasal dari bahasa Inggris. Dalam penelitian ini kata asing yang digunakan sebanyak 110 kata, dengan rincian 77 kata tergolong adopsi dan 33 kata tergolong adaptasi. Peneliti juga menemukan ketepatan penulisan kata asing namun masih ada beberapa yang tidak tepat cara penulisannya. Untuk keseluruhan kata asing yang ditemukan dapat dilihat pada tabel di halaman 52.

Contoh penulisan kata asing yang terdapat dalam kolom Ototips adalah sebagai berikut.

1. Dibikin gelap seakan mengambil tren nuansa *smoked head lamp* yang pernah menjamur (3-9November).

1. Mudah dan terjangkau jika dibandingkan harus membeli *chrome polish* (8-14 Desember).
2. Sebagai *finishing* gunakan lap berbahan kaos lembut lalu tuangkan minyak kayu putih (8-14 Desember).
3. Dari boks *air filter* melewati sensor ECU yang kemudian masuk ke *intake* (29-4 Januari).

Pada contoh (1) terdapat dua penggunaan kata asing yaitu kata "tren" dan *smoked head lamp*. "Tren" merupakan penyesuaian kata asing yang berasal dari kata *trend* yang kemudian diserap atau dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *tren*. Jadi, kata itu hanya diubah seperlunya agar bentuk ejaan bahasa Indonesia-nya masih dapat dibandingkan dengan ejaan aslinya. Yang kedua adalah kata *smoked head lamp* kata tersebut merupakan adopsi dari bahasa Inggris atau pungutan secara utuh, tanpa perubahan/penyesuaian. Penulisan kata tersebut sudah sesuai dengan tata cara atau kaidah penulisan kata asing yakni dengan huruf dicetak miring. Contoh (2-4) hanya terdapat satu jenis kata asing yaitu kata asing asli. Tidak seperti pada contoh (1) terdapat dua jenis kata asing yakni kata asing asli dan serapan.

## A. Analisis Data

### 1. Adopsi

Adopsi adalah penggunaan kata asing secara utuh di dalam kalimat berbahasa Indonesia. Dalam hal ini kata yang digunakan berasal dari bahasa Inggris. Contoh penggunaan kata pungutan secara utuh (adopsi) dapat diberikan sebagai berikut.

1. Nah, sembari dibuka bisa sekalian *upgrade* tampilan dengan *angel eyes* (3-9 November).

2. Peran komponen yang tergolong *fast moving* ini sebenarnya sangat penting, sebagai penghalau debu dan kotoran (17-23 November).
3. Jika AC mobil tak dibekali *filter blower*, sangat rentan memicu kerusakan di bagian *evaporator* (10-16 November).
4. Kemudian melepas *drum brake* dan menggantinya dengan rumah cakram, yang sudah terdapat *bracket* untuk pegangan kalipernya (24-30 November).

Contoh di atas merupakan pungutan secara utuh. Pada contoh nomor (1) terdapat penggunaan kata asing asli yakni *upgrade* dan *angel eyes*. Kedua kata tersebut merupakan kata asing yang berasal dari bahasa Inggris. Pada contoh kalimat (2) dapat digolongkan ke dalam pungutan secara utuh (adopsi) karena terdapat kata asing yang berasal dari bahasa Inggris yakni *fast moving*. Begitu pula yang terjadi pada kalimat nomor (3) sedangkan pada kalimat nomor (4) terdapat dua golongan yakni pungutan secara utuh (adopsi) dan pungutan terjemahan (adaptasi). Contoh lain dapat diberikan sebagai berikut ini.

5. Fungsi utama *cooling air injection* yang kerap diistilahkan CAI oleh *members* AXIC ini, tak lain untuk menambah pasokan udara segar sebelum terhisap ke ruang bakar (29Des-04Jan).
6. Dari boks *air filter* melewati sensor ECU yang kemudian masuk ke *intake* (29Des-4Jan).

Pada contoh (5) di atas terdapat unsur kata asing yang tergolong adopsi yakni *cooling*, *air*, *injection* dan *member*. Semua kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang masing-masing bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tidak kehilangan arti dan maksud dari bahasa aslinya karena kata tersebut sudah memiliki istilah dalam bahasa Indonesia. Pada contoh (6) juga terdapat kata asing yang tergolong adopsi yakni *air filter* dan *intake* kata tersebut bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tidak kehilangan arti dan maksud dari bahasa aslinya. Untuk contoh yang lain kata dapat dilihat sebagai berikut.

1. Tidak perlu macam-macam *bumper* atau ganti lampu (3-9 November).
2. Soalnya tampang Pajero Sport jadi lebih *sporty* (3-9 November).
3. Kisi-kisi ini punya warna hitam tetapi *grill* tersedia dengan nuansa hitam doff (3-9 November).

Contoh (7), (8), (9) terdapat kata asing asli (adopsi) yakni *bumper* pada contoh (7) kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berasal dari kata dasar *bump*, kemudian pada contoh (8) terdapat kata *sporty* berasal dari bahasa Inggris dapat diartikan "yang menyolok". Kemudian pada contoh (9) terdapat kata yang berasal dari bahasa Inggris juga yakni *grill*, kata tersebut masih murni kata asing dan belum ada padanan kata dalam bahasa Indonesia kemudian bila diartikan ke dalam bahasa Indonesia akan berbeda dengan yang dimaksud dalam dunia otomotif.

Penggunaan bahasa Inggris di dalam kolom ototips tabloid *Otomotif* ini berfungsi untuk menciptakan suatu style keakraban antara penutur dengan lawan tuturnya. Dalam hal ini yang dimaksud penutur adalah penulis kolom dan lawan tutur adalah pembaca tabloid *Otomotif*. Contoh lain dapat diberikan sebagai berikut.

4. Nah, sembari dibuka bisa sekalian *upgrade* tampilan dengan *angel eyes* (3-9 November).
5. Rata-rata biaya Rp.1,4 juta untuk *smoke* dan *angel eyes* (3-9 November).
6. Seperti *grill* dengan kisi-kisi *honeycomb* (3-9 November).
7. Banyak DRL di pasaran *aftermarket* (3-9 November).
8. Nah, sekarang *scratchmark* sudah samar (3-9 November).
9. Sementara kondisi *eksterior* mobil masih mulus tanpa cacat (3-9 November).

Pada contoh (10), (11), (12), (13), (14), dan (15) merupakan kalimat yang terdapat kata asing dari bahasa Inggris. Pada contoh (10) terdapat kata *upgrade* dan *angel eyes* kemudian contoh (11) terdapat kata *smoke* dan *angel eyes* kata-

kata tersebut dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia namun akan kehilangan makna yang dimaksud. Misalnya *angel eyes*, bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘mata malaikat atau mata bidadari’ yang dimaksud *angel eyes* adalah lampu sejenis LED berbentuk bulat. Sedangkan dalam contoh (12), (13), (14) dan (15) terdapat kata *honeycomb*, *aftermarket*, *eksterior*, *strachmark* kata-kata tersebut juga berasal dari bahasa Inggris tetapi bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tidak kehilangan makna sebenarnya.

Contoh (16), (17), (18), (19) juga dapat tergolong dalam jenis (adopsi) karena terdapat kata *finishing*, *carcare*, *microfiber*, *scratch* kata-kata tersebut juga berasal dari bahasa Inggris dan tidak ada arti khusus yang dimaksud oleh penulis dengan arti yang sebenarnya jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

10. Lakukan *finishing* dengan memakai obat poles yang banyak tersedia di pasaran (3-9 November).
11. Untuk obat poles bisa membeli produk *carcare* (3-9 November).
12. Kain lap berbahan *microfiber* agar tampak lebih cemerlang (3-9 November).
13. Bisa muncul *scratch* atau goresan pada cat (3-9 November).

Contoh (20) terdapat kata *finishing* kata tersebut berasal dari bahasa Inggris murni dan untuk penulisannya pun sudah tepat yakni dengan mencetak miring. Kemudian pada contoh (21) terdapat kata *member* yang berarti anggota, penulis menggunakan kata tersebut agar tercipta keakraban dan terkesan lebih berkelas meski sebenarnya dapat menggunakan kata dari bahasa Indonesia tanpa mengubah arti kata dalam kalimat tersebut.

14. Bagi para pemilik *hatchback* 1.200cc lansiran PT. Nissan Motor (10-16 November).

15. Menurut Vonny Ramali, salah seorang *member* dari komunitas ini (10-16 November).

Pada contoh di bawah ini pun juga ditemukan kata asing, contoh (22), (23), (24), (25) yakni terdapat kata *group buy*, *freezer*, *freon*, *hair dryer*. Untuk contoh (22), (23), (25) sebenarnya bisa diganti dengan kata dari bahasa Indonesia tetapi menjadi tidak efisien karena kata tersebut dalam bahasa Indonesia lebih panjang. Contoh (24) tidak ada kata terjemahan di dalam bahasa Indonesia karena *freon* memang nama suatu gas.

16. Kalau belinya secara *group buy* dengan pembelian lebih dari 10 set (10-16 November).  
 17. Ketika bekerja mengeluarkan hawa dingin seperti *freezer* (10-16 November).  
 18. Kemudian mengisinya kembali pakai *freon* baru (10-16 November).  
 19. Dibantu hembusan hawa panas *hair dryer* agar lapisan stiker lebih lentur (10-16 November).

Pada contoh Kemudian, pada (26) terdapat kata *cutter* seperti pada contoh sebelumnya kata tersebut jika diganti dengan kata dari bahasa Indonesia akan terlihat aneh. Lalu kita lihat contoh selanjutnya (27), (28), (29) dalam kalimat-kalimat tersebut terdapat kata *baby oil*, *glossy* dan *chamois* keseluruhan kata tersebut berasal dari bahasa Inggris dalam penulisannya sudah tepat dengan mencetak miring. Pada (30) terdapat kata *Skill contest* dan *technical service* seperti pada contoh sebelumnya kata-kata tersebut juga berasal dari bahasa Inggris murni atau adopsi karena tidak mengalami perubahan dari bentuk aslinya dan untuk cara penulisan sudah sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

20. Kondisi ini bisa diatasi dengan menyayatnya pakai *cutter* (1-7 Desember).  
 21. Gunakan *baby oil* atau minyak kayu putih untuk membersihkan permukaan yang kotor (1-7 Desember).  
 22. Sedangkan stiker jenis *glossy* dan bening (1-7 Desember).

- 23. Sabun colek atau shampo mobil dan lap *chamois* (1-7 Desember).
- 24. *Skill contest* yang diadakan divisi *technical service* (8-14 Desember).

Pada contoh (31) terdapat kata *special tools* kemudian (32) *workshop head* keduanya juga berasal dari bahasa Inggris sepenuhnya, tetapi pada (33) terdapat perpaduan penggunaan antara bahasa Inggris dengan Indonesia yakni *differential-nya*. Hal tersebut bisa saja dilakukan sesuai dengan teori Poerwadarminta mengenai ketepatan pemilihan kata, yakni penggunaan bahasa substandar diperbolehkan sesuai sifat tulisan tersebut dalam hal ini tabloid *Otomotif* tidak bersifat formal dan pembacanya pun mayoritas kalangan muda.

- 25. November lalu telah melahirkan beberapa peralatan bengkel *special tools* (8-14 Desember).
- 26. Menurut I Ketut Widyadnyana, *workshop head* yang mengayomi kontestan (8-14 Desember).
- 27. Karena posisi transmisi dan *differential-nya* berdekatan ((8-14 Desember).

Kemudian pada (34) terdapat kata *engine mounting* kata tersebut tidak dapat digantikan dengan bahasa Indonesia karena merupakan istilah dalam dunia otomotif yang tidak ada kata dalam bahasa Indonesia dan bila digantikan ke dalam bahasa Indonesia akan memiliki makna berbeda. Pada contoh (35) terdapat kata asing *brake shoe* bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “kampus rem”.

- 28. Pencegah oli tumpah pada *engine mounting* Avanza (8-14 Desember).
- 29. Klip *brake shoe* pada Avanza ternyata cukup menyulitkan mekanik (8-14 Desember).

Kemudian, kita lihat contoh selanjutnya pada (36), (37), (38), (39), (40).

Pada (36) terdapat kata *part* lalu pada (37) ditemukan kata *service manager*, kata tersebut terdiri dari dua kata yaitu *service* dan *manager* kemudian selanjutnya

pada (38) ditemukan kata *fin* yang dalam bahasa Indonesia berarti sirip. Pada (39) dan (40) ditemukan kata *sparepart & accessories* dan *waterproof*. Kelima contoh tersebut untuk diksi dan ketepatan pemilihan kata sudah tepat dengan melihat siapa pembaca tabloid *Otomotif* ini.

30. Namun merawat *part* yang dilapisi krom memerlukan trik khusus agar lapisan krom tetap bagus (8-14 Desember).
31. Menurut S. Gunawan, *service manager* bengkel resmi Honda Permata Hijau (15-21 Desember).
32. Kerikil masuk ke celahnya yang dapat mengenai *fin* atau slang bagian tersebut 22-28 Desember).
33. Harga 1,5 juta, sudah termasuk ongkos pasang, kata Mirza Noor Ilman dari divisi *sparepart & accessories* Astra Daihatsu Sunter (22-28 Desember).
34. Cukup bermodal LED model fleksibel yang *waterproof*, supaya lebih aman (22-28 Desember).

Untuk contoh yang lain mengenai penggunaan kata pungutan secara utuh (adopsi) dapat diberikan sebagai berikut. Kata yang dicetak miring merupakan kata asing murni dan untuk kata-kata tersebut dalam bahasa Indonesia belum ada kata gantinya, maka mau tidak mau harus menggunakan kata dari bahasa asing dan hal itu diperbolehkan.

35. *Door trim* juga mesti dilepas agar memudahkan saat menarik kabel ke sekring (22-28 Desember).
36. Bisa saja kabel massa hitam disambung ke masing-masing *switch* pintu (22-28 Desember).
37. Penambahan kawat *ram* bisa dilakukan di All New Avanza maupun All New Xenia (22-28 Desember).
38. Mulai dari bumper depan, kap mesin, pintu bagasi sampai *fender* dan pintu samping (22-28 Desember).
39. *Domestic Marketing Division Head* PT. Astra Daihatsu Motor (22-28 Desember).
40. Bagian bawah *windshield* dimajukan sehingga lebih “tiduran” (22-28 Desember).
41. *Coefficient of drag* akan turun dari 0,36 menjadi 0,32 (22-28 Desember).
42. Karena bagian bawah pilar A kini lebih maju, sekaligus mengikis *blind spot* atau di kaca depan (22-28 Desember).

43. Untuk mendongkrak performa besutannya tadi cukup bermodalkan alat bernama *cooling air injection* (29-4 Januari).
44. Mengalir dari boks *air filter* melewati sensor ECU yang kemudian masuk ke *intake* (29-4 Januari).
45. Dengan menambah pipa pemisah *letter T* sebagai penghubung jalur masuk udara dari CAI (29-4 Januari).

## 2. Adaptasi

Adaptasi adalah pungutan yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Adaptasi ada dua macam: (1) penyesuaian kata-kata bahasa daerah dan, (2) penyesuaian kata-kata bahasa asing. Penelitian ini khusus membahas penggunaan kata dari bahasa asing.

Peneliti menemukan beberapa kata yang tergolong adaptasi dari bahasa asing yang digunakan dalam kalimat pada kolom Ototips tabloid *Otomotif* edisi November-Desember 2011. Contoh-contohnya dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

1. Hanya sebagian reflektor yang dihitamkan (3-9 Nov).
2. Beberapa peralatan khusus sederhana seperti tabung penguras oli transmisi (8-14 Des).

Kedua contoh di atas dapat dikategorikan sebagai adaptasi. Pada contoh (1) terdapat kata reflektor. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris *reflector*.

Adaptasi sebenarnya dapat dihindari atau diganti dengan kata asli dari bahasa Indonesia yang memiliki arti yang sama. penggunaan kata tersebut adalah untuk menciptakan kesan modern dan keakraban antara penulis dengan pembaca untuk memahami arti kalimat tersebut. Selain itu kata serapan yang digunakan

lebih simpel dan pendek. Misalnya pada kalimat “goresan pada bagian dalam handel pintu ini tidak perlu cat ulang kembali”. Pada kalimat tersebut terdapat kata “handel” yang berasal dari bahasa Inggris *handle*. Seharusnya kata tersebut dapat diganti dengan menggunakan bahasa asli Indonesia yakni pegangan pintu namun karena dirasa kata tersebut kurang menarik dan terlalu panjang maka penulis mengganti dengan kata handel. Contoh penggunaan kata yang tergolong adaptasi dapat dilihat di bawah ini.

3. Terlebih dengan lampu depan model **proyektor** (3-9 November).
4. Penerang standarnya saja sudah prima (3-9 November).
5. Hanya sebagian **reflektor** yang dihitamkan (3-9 November).
6. Hanya ring di sekitar **lampu proyektor**nya saja dibiarkan beraksel krom (3-9 November).

Contoh di atas merupakan adaptasi dari bahasa asing yang sudah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Pada contoh (3) terdapat kata proyektor, kata tersebut merupakan penyesuaian dari kata *projector*. Kemudian pada (4) terdapat kata standar yang merupakan penyesuaian dari kata *standard* lalu pada (5) ada penyesuaian kata *reflector* setelah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia menjadi reflektor. Lalu pada (6) terdapat 4 kata yang telah disesuaikan yaitu ring, lampu, proyektor, krom keempat kata tersebut juga berasal dari bahasa Inggris yang telah mengalami penyesuaian dalam bahasa Indonesia.

7. Goresan pada **handel** pintu ini tidak perlu cat ulang kembali (3-9 November).
8. Tapi **komponen** ini sangat bermanfaat buat menyaring kotoran yang masuk ke dalam AC (10-16 November).

9. Saringan ini letaknya tepat di belakang **bodi** *evaporator* dengan posisi di bawah **dasbor** bagian tengah (10-16 November).
10. Setiap **servis** butuh biaya lebih besar (10-16 November).
11. Melapisi sekujur **bodi** mobil dengan **stiker**, kini semakin banyak diterapkan (1-7 Desember).

Kelima contoh kalimat diatas juga mengandung kata yang tergolong adaptasi pada (7) ditemukan kata handel yang disesuaikan dari kata *handle* kemudian pada (8) juga ditemukan kata tergolong adaptasi yaitu komponen berasal dari kata *component* yang memiliki arti "bagian" kemudian kita lihat contoh selanjutnya (9) terdapat kata bodi yang disesuaikan dari kata *body* lalu pada (10) ditemukan kata servis yang tergolong dalam adaptasi kata tersebut merupakan penyesuaian dari kata *service* tetapi kata servis dengan *service* ada perbedaan makna, maksud servis disini adalah perbaikan atau perawatan kendaraan sedangkan *service* memiliki arti jasa atau pelayanan. Pada contoh (11) kata bodi dan stiker merupakan penyesuaian dari kata *body* dan *sticker* yang berasal dari bahasa Inggris.

12. Kini semakin banyak diterapkan terutama di kalangan pecinta **modifikasi** tampilan (1-7 Desember).
13. Kalau **pelek** cukup disikat saja tak perlu menggunakan sabun colek, karena dapat merusak cat pelek (1-7 Desember).
14. *Skills contest* yang diadakan **divisi** *technical service* PT. Toyota-Astra Motor (8-14 Desember).
15. Beberapa peralatan khusus sederhana seperti tabung penguras oli transmisi ciptaan Madji (8-14 Desember).

Empat contoh diatas merupakan kalimat yang didalamnya terdapat kata yang tergolong adaptasi pada (12) ditemukan kata modifikasi kata tersebut

merupakan penyesuaian dari kata *modification* dengan mengubah akhiran kata. Kemudian pada (13) ditemukan kata pelek yang disesuaikan dari kata *velg* kemudian pada (14) terdapat kata yang dapat digolongkan adaptasi yaitu divisi, kata tersebut sama seperti kata lain yang tergolong adaptasi mengalami perubahan pada akhiran kata, lalu pada (15) terdapat dua kata adaptasi yaitu oli dan transmisi

16. Sehingga *pin*-nya juga tidak dapat diputar, **otomatis** klip pengunci tidak bisa dilepas (8-14 Desember).
17. Sisa pelumas di dalam filter oli mudah tercecer ke beberapa komponen di sekitarnya (8-14 Desember).
18. Biasanya saya pakai penutup bekas slang dengan **kompresor** AC (15-21 Desember).
19. Caranya hanya perlu menambah kawat di bagian lubang pada bagian **bemper** depan (22-28 Desember).
20. All new Toyota Avanza dan All New Xenia sudah berbeda dengan **versi** terdahulu (22-28 Desember).

Kelima contoh diatas (16-20) juga terdapat kata tergolong adopsi yaitu otomatis pada (16) kemudian pada (17) ada kata oli dan komponen, untuk komponen mendapat penyesuaian pada awal kata. Lalu pada (18), (19), (20) masing-masing ditemukan kata kompresor, bemper, versi, kompresor merupakan penyesuaian kata dari bahasa Inggris *compressor* kemudian bemper adalah penyesuaian dari *bumper* asal kata tersebut juga dari bahasa Inggris sama halnya dengan *version* yang setelah disesuaikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi versi seperti dalam contoh nomor (20). Untuk contoh yang lain dapat dilihat dibawah ini, kata yang dicetak tebal adalah kata yang tergolong adaptasi.

21. Untuk **instalasi** kabelnya, harus mencopot **handel** pintu berikut rumahnya dari **bodi** (22-28 Desember).
22. **Kabel** warna merah disambung ke sekring **lampu** kecil untuk mengambil arus dari **aki** (22-28 Desember).
23. Sementara dari kokpit, efeknya berbeda lagi (22-28 Desember).
24. Itu sebabnya pemilik Xenia **generasi** sebelumnya kasih kiat untuk meningkatkan **performa** dapur pacu (29-4 Januari).

25. Mesin **3 silindernya** memang kurang bertenaga (29-4 Januari).
26. Setelah melewati sensor agar tak **terdeteksi** oleh ECU (29-4 Januari).
27. Dengan menambah pipa pemisah **leter T** sebagai penghubung jalur masuk udara dari CAI (29-4 Januari).

### 1. Berdasarkan Asal Bahasa

Dalam kolom Ototips tabloid *Otomotif* edisi November-Desember 2011 ditemukan penggunaan kata asing, kata tersebut digolongkan menjadi dua jenis yakni adopsi dan adaptasi. Adopsi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah penggunaan kata asing secara utuh di dalam kalimat berbahasa Indonesia tanpa mengubah sedikit pun dari kata aslinya. Kata yang tergolong adopsi ditemukan sebanyak 77 kata, lebih banyak daripada adaptasi yang hanya 33 kata.

Tabloid *Otomotif* ditujukan untuk para penggemar memodifikasi kendaraan bermotor serta yang ingin mengetahui tentang perkembangan teknologi atau produk terbaru kendaraan bermotor terutama bagi remaja atau anak muda yang ingin selalu tampil menarik. Karena sasaran tabloid adalah remaja, bahasa yang digunakan harus menarik dan sesuai dengan bahasa anak muda. Salah satu caranya adalah dengan menyisipkan bahasa asing karena percampuran bahasa asing sudah lazim digunakan dalam percakapan anak muda terutama di kota-kota besar. Selain itu, penyebab digunakannya kata asing asli karena pada bidang *Otomotif* memang banyak istilah yang masih menggunakan kata asing dan belum ada kosakata dalam bahasa Indonesia hal itu dikarenakan perkembangan

teknologi kebanyakan berasal dari luar negeri sedangkan dalam bahasa Indonesia belum memiliki keseluruhan istilah atau nama suku cadang dari suatu kendaraan.

Penggunaan kata asing dari bahasa Inggris tabloid ini banyak ditemukan karena beberapa hal. Pertama, istilah dalam bahasa Inggris itu mengacu pada nama atau sesuatu identitas tertentu, sehingga tidak memungkinkan untuk menggantikan unsur bahasa Inggris itu dalam bahasa Indonesia. Kedua, masih ada unsur dalam bahasa Inggris yang belum memiliki pengertian sesuai dalam bahasa Indonesia. Ketiga, tren atau gaya, yang dimaksud di sini adalah agar komunikasi terlihat berkelas dengan menggunakan bahasa asing di samping menggunakan bahasa Indonesia. Yang keempat, adalah untuk menciptakan keakraban antara penutur dan lawan tutur dalam pembahasan ini adalah media massa sebagai penutur dan pembaca sebagai mitra tutur.

## **2. Penulisan Kata Asing**

Penulisan kata asing dalam kolom Ototips sebagian besar sudah sesuai dengan pedoman EYD bahasa Indonesia, yakni dengan mencetak miring kata asing tersebut. Namun, masih ada beberapa yang tidak sesuai dengan EYD misalnya kata “clear glass”. Kata tersebut merupakan kata asing secara utuh yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia seharusnya kata tersebut ditulis menjadi “*clear glass*”. Lain hal dengan kata “cek”, kata tersebut merupakan penyesuaian dari kata asing “check” namun kata itu sudah dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia oleh karena itu dalam penulisannya tidak perlu dicetak miring.

### 3. Ketepatan Pemilihan Kata

Berdasarkan hasil temuan, kata-kata yang terdapat dalam kolom Ototips sudah memenuhi secara keseluruhan syarat yang ditentukan. pertama kelaziman kata, yakni dengan menghindari bahasa atau unsur substandar dalam situasi yang formal. Kaitannya dengan tabloid *Otomotif* adalah tabloid tersebut merupakan tabloid umum yang bersifat tidak formal dan dibaca berbagai kalangan tidak hanya oleh kalangan yang berpendidikan tinggi saja, maka penggunaan kata yang tidak baku atau substandar diperbolehkan. Bahasa substandar adalah bahasa yang berasal dari kalangan yang tidak memperoleh kedudukan atau pendidikan yang tinggi atau dengan kata lain bahasa substandar adalah bahasa tidak baku namun dapat diterima dan dipahami maknanya.

Contoh:

1. Tongkrongan bisa lebih sangar kalau lampu utama punya nuansa gelap (3-9 Nov).
2. Saat mobil baru diboyong ke rumah hati setiap pemiliknya gembira (3-9Nov).
3. Mau lebih sip lagi, bisa menambahkan DRL (3-9Nov).
4. Mau nyalanya ngikut lampu senja on terus kita pasangin (3-9Nov).

Kedua adalah tepat, Hal ini dapat dilihat pada kata asing yang ditulis dalam tabloid bila diganti dengan kata dalam bahasa Indonesia tidak kehilangan arti dan makna dari bahasa aslinya sesuai dengan teori poerwadarminta Sebagai contoh dapat dilihat dibawah ini.

5. Tekan tutup *filter* pakai sedikit tenaga agar terkunci (17-23Nov).
6. Menurut Vonny Ramali, seorang *member* dari komunitas ini (10-16Nov).
7. yaitu dengan retrofit dengan model *projector* plus HID.

Contoh-contoh di atas bila kata asing diganti dengan kata dari bahasa Indonesia tetap memiliki makna yang sama misalnya “filter” dalam bahasa Indonesia menjadi “penyaring” yaitu suatu alat untuk menyaring udara atau air agar tidak tercampur dengan debu.

#### 4. Temuan Tambahan

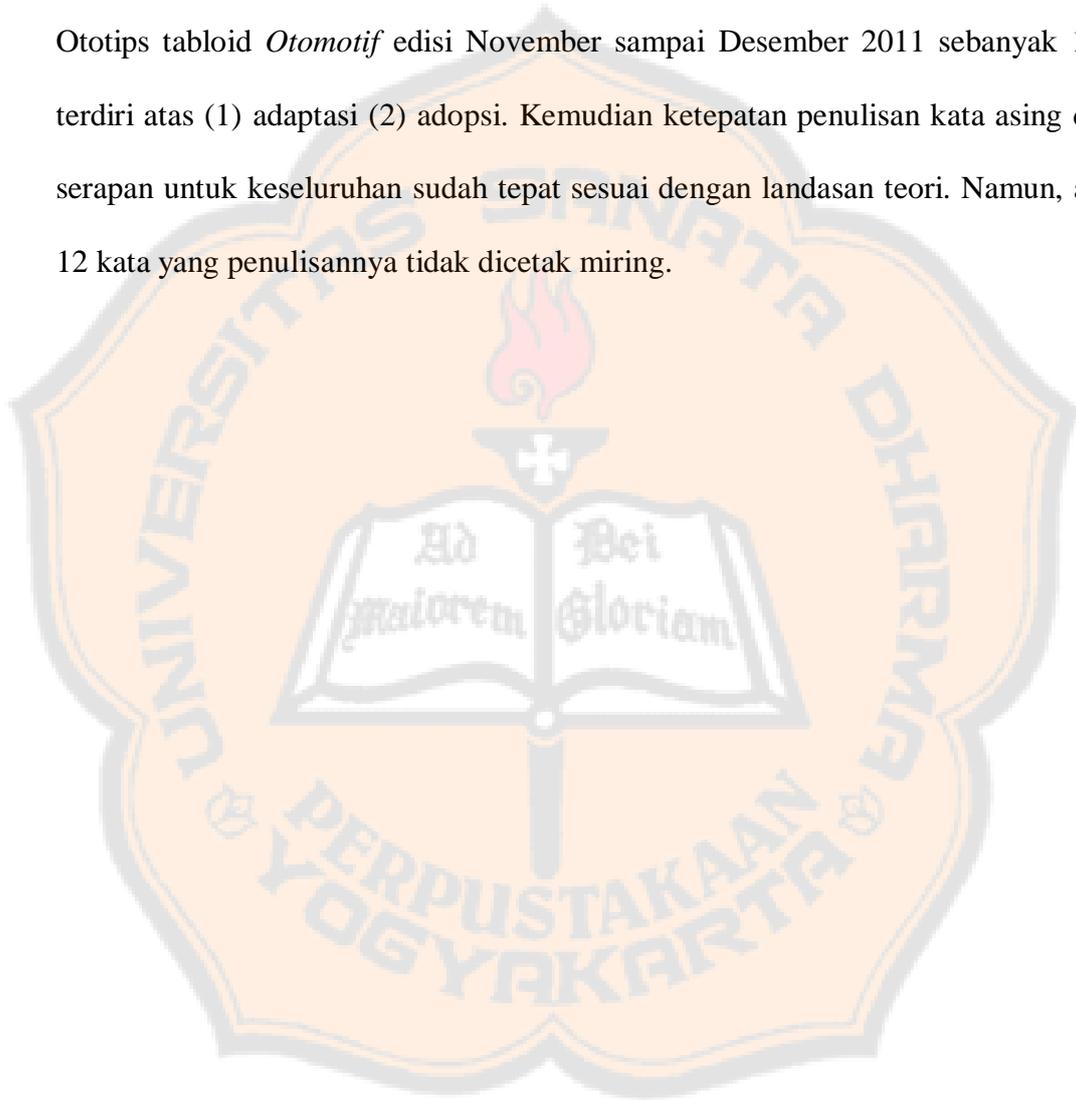
Peneliti menemukan beberapa kata yang tidak tergolong dalam penggunaan kata asing baik serapan maupun secara utuh. Hal tersebut dapat dilihat dalam contoh dibawah ini.

1. buruan ganti deh, lumayan yang bekas bisa buat *ngoprek* mobil (15-21Des).
2. *Toh*, Sikat gigi perlu diganti rutin, kan? (15-21Des).
3. Jika sudah *nemu* ukuran yang pas, lanjutnya pintu harus disetel ulang (15-21Des).

Dalam contoh di atas terdapat kata *ngoprek*, *toh*, dan *nemu*, kata-kata tersebut bukan kosakata baku bahasa Indonesia tetapi tergolong dalam kata penyesuaian dari bahasa daerah. Seperti pada pembahasan sebelumnya bahwa kata tersebut dapat diganti dengan kata baku sesuai kaidah bahasa Indonesia yang benar namun karena alasan keakraban dan memberi kesan santai maka

digunakanlah kata-kata tersebut dan ini sah saja karena tabloid *Otomotif* adalah media yang bersifat tidak formal.

Melalui analisis, peneliti menemukan penulisan kata asing pada kolom Ototips tabloid *Otomotif* edisi November sampai Desember 2011 sebanyak 110 terdiri atas (1) adaptasi (2) adopsi. Kemudian ketepatan penulisan kata asing dan serapan untuk keseluruhan sudah tepat sesuai dengan landasan teori. Namun, ada 12 kata yang penulisannya tidak dicetak miring.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya yang telah diungkapkan di dalam bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam kolom Ototips tabloid *Otomotif* edisi bulan November-Desember 2011 ditemukan penggunaan kata asing sebanyak 110 kata dengan rincian 77 kata tergolong adopsi dan sebanyak 33 kata tergolong adaptasi.

Berdasarkan asal bahasanya, kata asing yang ditemukan berasal dari bahasa Inggris sebanyak 77 kata. Kemudian untuk kategori adaptasi atau unsur serapan asing ditemukan sebanyak 33 kata. Faktor yang utama mempengaruhi penggunaan kata asing dalam penelitian ini yaitu (1) tidak ada ungkapan yang sesuai untuk digunakan, (2) gaya/gengsi, agar kalimat terlihat menarik, (3) untuk menciptakan suasana keakraban, (4) kata tersebut merupakan suatu istilah.

Berdasarkan ketepatan penggunaan, kata asing yang ditemukan mayoritas sudah sesuai dengan EYD bahasa Indonesia yaitu dicetak miring untuk kata asing asli namun masih ada beberapa yang tidak sesuai hal tersebut terjadi bukan karena karena penulis tidak mengetahui tetapi penulis kurang cermat karena ada beberapa kata yang sudah sesuai kaidah penulisan. Kemudian kata-kata yang digunakan juga sudah memenuhi syarat-syarat kesesuaian pilihan kata salah satunya adalah

Peneliti selain menemukan penggunaan kata asing juga menemukan beberapa kata yang tidak tergolong kata asing. Kata tersebut merupakan suatu istilah yang diambil dari bahasa daerah. Agar tercipta suasana keakraban dalam komunikasi antara penulis dengan pembaca.

#### **A. Saran**

Penelitian ini adalah suatu bukti bahwa kata asing masih banyak dalam media massa terutama tabloid *Otomotif* yang mayoritas dibaca oleh remaja. Berdasarkan penelitian ini diberikan saran-saran. Bagi guru bahasa Indonesia dan peneliti lain, seorang guru harus mampu menjelaskan penggunaan bahasa dalam berbagai ragam/konteks kegiatan. Misalnya, perbedaan bahasa yang digunakan dalam ragam formal dengan ragam informal. Penelitian ini hanya menganalisis sebagian kecil kata asing dan ketepatan penggunaannya. Namun, pembicaraan mengenai penggunaan kata asing tidak terbatas hanya pada apa yang telah dibahas dalam penelitian ini saja. Masih ada hal lain yang belum dibahas maka bagi yang ingin mengembangkan atau melakukan penelitian sejenis dipersilahkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Rosihan. 2004. *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Badudu, Rendra. 2011. *EYD Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Sophia Timur Publisher.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. Leonie. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Erlangga: Jakarta.
- Moleong, L.J. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Notosudiro, Suwardi. 1981. *Etimologi*. Jakarta: Mutiara.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1967. *Bahasa Indonesia Untuk Karang Mengarang*. Yogyakarta: U.P Indonesia.
- Rahardi, Kunjana. 2011. *Bahasa Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Sapdodadi.
- \_\_\_\_\_. 1980. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Sapdodadi.
- Setiati, Eni. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Teori Dasar Bahasa Pers*. Jakarta: Pustaka Grafika.
- Siregar, Ras. 1987. *Bahasa Jurnalistik Kerangka Teori Dasar Pers*. Jakarta: Pustaka Grafika.
- Soedjito. 1988. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta. Gramedia.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Soewandi, A.M. Slamet. Modul Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Susilo, Supardo. 1988. *Bahasa Indonesia dalam Konteks*. Jakarta: P2LPTK.

Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Suwito. 1985. *Pengantar Awal Sociolinguistik*. Surakarta: Henary Offset.

Syamsul, Asep. 2006. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas\\_Gramedia](http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_Gramedia) diakses: 6/1/2012 Pukul 08.00WIB.



**BIODATA PENULIS**



Memulai pendidikan dasar di SD Kanisius Blongkeng pada tahun 1995 dan lulus pada tahun 2001. Kemudian melanjutkan ke SMP Kanisius Muntilan pada tahun yang sama kemudian lulus pada tahun 2004. Pendidikan Sekolah Menengah Atas ditempuh di SMA Kristen Bentara Wacana Muntilan pada tahun 2004 dan lulus tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penyelesaian tugas akhir ditempuh melalui skripsi dengan judul *Kata Asing dan Ketepatan Penggunaannya Dalam Kolom Ototips Tabloid Otomotif Edisi November-Desember 2011*.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## TABEL HASIL TEMUAN KATA

No.	Kata	Kategori	Edisi/Tanggal
1.	AC filter	Adaptasi	10-16 November
2.	Aftermarket	Adopsi	3-9 November
3.	Air Filter	Adopsi	29-4 Januari
4.	Aki	Adaptasi	22-28 Desember
5.	Alternatif	Adaptasi	8-14 Desember
6.	Angel eyes	Adopsi	3-9 November
7.	Autovision	Adopsi	10-16 November
8.	Baby oil	Adopsi	1-7 Desember
9.	Bemper	Adaptasi	22-28 Desember
10.	Bodi	Adaptasi	1-7 Desember
11.	Boot	Adopsi	10-16 November
12.	Bracket	Adopsi	24-30 November
13.	Brake shoe	Adopsi	8-14 Desember
14.	Bumper	Adopsi	3-9 November
15.	Carcare	Adopsi	3-9 Desember
16.	Chamois	Adopsi	8-14 Desember
17.	Charge	Adopsi	10-16 November
18.	Chrome	Adopsi	8-14 Desember
19.	Clear glass	Adopsi	10-16 November
20.	Community	Adopsi	15-21 Desember
21.	Cutter	Adopsi	1-7 Desember
22.	Daytime	Adopsi	3-9 November
23.	Defogger	Adopsi	10-16 November
24.	Deluxe	Adopsi	29-4 Januari
25.	Desain	Adaptasi	10-16 November
26.	Deteksi	Adaptasi	29-4 Januari
27.	Differential	Adopsi	8-14 Desember
28.	Divisi	Adaptasi	8-14 Desember
29.	Doortrim	Adopsi	22-28 Desember
30.	Double tape	Adopsi	17-23 November
31.	Drumbrake	Adopsi	24-30 November
32.	Eksterior	Adopsi	8-14 Desember
33.	Emblem	Adopsi	1-7 Desember
34.	Engine mounting	Adopsi	8-14 Desember
35.	Evaporator	Adopsi	17-23 November
36.	Fast moving	Adopsi	17-23 November
37.	Filter Blower	Adopsi	17-23 November
38.	Filter oli	Adaptasi	8-14 Desember
39.	Fin	Adopsi	22-28 Desember
40.	Finishing	Adopsi	8-14 Desember
No.	Kata	Kategori	Edisi/Tanggal
41.	Firewall	Adopsi	10-16 November
42.	Fread for fun	Adopsi	15-21 Desember

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

43.	Freezer	Adopsi	10-16 November
44.	Freon	Adopsi	10-16 November
45.	General repair	Adopsi	8-14 Desember
46.	Generasi	Adaptasi	29-4 Januari
47.	Glass	Adopsi	10-16 November
48.	Glossy	Adopsi	1-7 Desember
49.	Grille	Adopsi	3-9 November
50.	Group buy	Adopsi	10-16 November
51.	Hairdryer	Adopsi	1-7 Desember
52.	Handel	Adaptasi	3-9 Desember
53.	Hatchback	Adopsi	10-16 November
54.	Head	Adopsi	8-14 Desember
55.	Honeycomb	Adopsi	3-9 Desember
56.	Hydroflouric	Adopsi	10-16 November
57.	Independen	Adaptasi	10-16 November
58.	Instalasi	Adaptasi	22-28 Desember
59.	Intake	Adopsi	29-4 Januari
60.	Joint	Adopsi	10-16 November
61.	Kabel	Adaptasi	22-28 Desember
62.	Kabin	Adaptasi	10-16 November
63.	Kokpit	Adaptasi	22-28 Desember
64.	Komponen	Adaptasi	8-14 Desember
65.	Kompresor	Adaptasi	10-16 November
66.	Krom	Adaptasi	8-14 Desember
67.	Light	Adopsi	3-9 November
68.	Member	Adopsi	10-16 November
69.	Mesin	Adaptasi	10-16 November
70.	Microfiber	Adopsi	3-9 Desember
71.	Modifikasi	Adaptasi	8-14 Desember
72.	Multitester	Adopsi	10-16 November
73.	Operation manager	Adopsi	10-16 November
74.	Panic braking	Adopsi	24-30 November
75.	Part	Adopsi	8-14 Desember
76.	Pelek	Adaptasi	8-14 Desember
77.	Performa	Adaptasi	29-4 Januari
78.	Piston master	Adopsi	10-16 November
79.	Polish	Adopsi	8-14 Desember
80.	Proyektor	Adaptasi	3-9 November
81.	Reflektor	Adaptasi	3-9 November
82.	Reservoir	Adopsi	10-16 November
83.	Retainer	Adopsi	24-30 November
84.	Running	Adopsi	3-9 November
<b>No.</b>	<b>Kata</b>	<b>Kategori</b>	<b>Edisi/Tanggal</b>
85.	Scratchmark	Adopsi	3-9 November
86.	Service advisor	Adopsi	17-23 November
87.	Servis	Adaptasi	8-14 Desember
88.	Silinder	Adaptasi	29-4 Januari
89.	Skills contest	Adopsi	8-14 Desember

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

90.	Slot	Adopsi	17-23 November
91.	Smoked Head Lamp	Adopsi	3-9 November
92.	Special tools	Adopsi	8-14 Desember
93.	Specialist	Adopsi	10-16 November
94.	Sporty	Adopsi	3-9 November
95.	Standar	Adaptasi	3-9 November
96.	Sterring rack	Adopsi	10-16 November
97.	Stiker	Adaptasi	1-7 Desember
98.	Super flux	Adopsi	17-23 November
99.	Technical service	Adopsi	8-14 Desember
100.	Terkontrol	Adaptasi	24-30 November
101.	Tipe	Adaptasi	17-23 November
102.	Transmisi	Adaptasi	8-4 Desember
103.	Under	Adopsi	10-16 November
104.	Upgrade	Adopsi	3-9 November
105.	Versi	Adaptasi	24-30 November
106.	Washer	Adopsi	10-16 November
107.	Waterproof	Adopsi	22-28 Desember
108.	Watt	Adopsi	17-23 November
109.	Wiperblade	Adopsi	10-16 November
110.	Workshop	Adopsi	8-14 Desember

1-7 Des



# HONDA PASANG STIKER BODI Merata Tanpa Sisa Udara

Melalui sekujur bodi mobil dengan stiker, kini semakin banyak diterapkan terutama di kalangan pencinta mobil di kalangan milenial. Seperti dilakukan Edwin Alexander, salah seorang anggota dari komunitas GE New Jazz Indonesia (Genji). "Pasang stiker di mobil selain untuk turun kortes juga terlihat bagus untuk harian," kata Alex saat ini.

Namun yang perlu dicermati baik-baik adalah cara pemasangannya. Supaya permukaan stiker dapat menempel secara merata, dan tidak muncul gelembung kecil akibat udara yang masih tersisa di dalamnya (Gbr.1).

Manurid Jo dari Winsticker, yang memasang stiker di sekujur bodi Honda New Jazz milik Alex, untuk memasang sti-



ker wajib memakai air sabun. "Tujuannya supaya posisi stiker dapat digeser dengan mudah, seandainya belum sesuai dengan model yang diinginkan," urai Jo.

Untuk meratakan ke permukaan panel

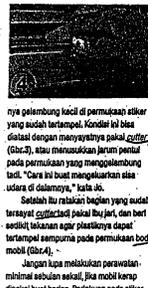
bodi gunakan plastik serutan, dibantu embusan hawa panas *hair dryer* agar lapisan stiker lebih lentur sehingga mudah dibentuk (Gbr.2).

Setelah plastik stiker terlampir de-



ngan rata di seluruh permukaan *body* mobil, cermati apakah terdapat gelembung akibat udara yang terperangkap ketika proses penempelan tadi.

Memang tidak bisa dihindari muncul-



nya gelembung kecil di permukaan stiker yang sudah terlampir. Kondisi ini bisa diatasi dengan menyipatnya pakai *squeegee* (Gbr.3), atau menggunakan jarum pentul pada permukaan yang menggelembung tadi. "Cara ini buat mengeluarkan sisa udara di dalamnya," kata Jo.

Setelah itu ratakan bagian yang sudah terasap *squeegee* pakai *buji jar*, dan beri sedikit tekanan agar plastiknya dapat terlampir sempurna pada permukaan bodi mobil (Gbr.4).

Jangan lupa melakukan perawatan minimal sebulan sekali, jika mobil kerap dipakai buat harian. Perhatikan pada stiker jenis *dot*, gunakan *brush* jika minyak kayu putih untuk membersihkan permukaan yang kotor. Sedangkan stiker jenis *glassy* dan *bening*, cukup bermodal obat penghilang kotoran untuk *eksterior* - Alex



# TIPS MENCUCI MOBIL Cegah Karat Bagian Kolong

Melalui penghujan suah tiba, walaupun intensitasnya masih tak begitu lagi cuaca dapat berubah secara cepat dari panas terik lalu tiba-tiba hujan deras. Pasti ada hal ini cukup mengesalkan jika mobil yang tadinya bersih jadi kotor mendadak.

Terlebih lagi bagian kolong mobil, tak mustahil karat bakal menyerang jika dibersihkan (tak bisa dicuci). Makanya selain bagian atas (bod), kebersihan kolong pun perlu dipatu. "Kalau habis hujan-hujan, mobil harus segera dicuci, terutama bagian kolong karena paling rawan timbul karat karena air hujan mengandung zat asam yang korosif," ungkap Yudhie Kurnia,



Mahasiswa semester 5 Jurusan Perumahan Universitas Indonesia ini membagi tips populer membersihkan kolong mobilnya. Pertama, siapkan peralatan cuci, mulai dari aneka ragam sikat, sabun colek atau sampo mobil dan lap *chamois* (Gbr.1). "Kalau untuk pelik lebih *brush*

Setelah peralatan siap, semprotkan air ke bagian kolong sampai kolong atau pasir yang kering dapat meluncur dan rontok (Gbr.2). Kemudian siapkan sikat, kebutuhan Yudhie memakai sikat botol untuk menyikat kolong dengan memberi sabun colek untuk membersihkannya. Lalu

ikat sampai berbusa dan berah (Gbr.3). Setelah berah, siram lagi dengan air bersih dan lanjutkan membersihkan ban dan pelik. Untuk ban bisa pakai sikat cuci baju dan sabun colek. Untuk pelik, gunakan sikat gigi bekas untuk membersihkan seluruh bagian pelik. "Kalau pelik cukup disikat saja tak perlu menggunakan sabun colek, karena dapat merusak permukaan cat pelik," saran pria berkeping plastik ini.

Lili dari Sentosa Car Wash & Salon di



bilangannya Lubang Bueyi, hadirin membersihkan tips lamabuan. "Pasti mencuci, perhatikan sela-sela mobil yang sulit dijangkau karena bagian itu sama-kalamaan bisa korosi jika tak dibersihkan," ungkap wanita berambut panjang ini.

Sudah benar semua? Jangan lupa siram kembali dengan air bersih dan keringkan menggunakan lap *chamois* (Gbr.4). Kalau atas-bawah bersih, dijernihkan karat tak bakal hinggap. - Desio



3-9 Nov



**S**aat mobil baru diboyong ke rumah, hampir setiap pemiliknya gembara, tapi seiring pemakaian bisa muncul scratch mark atau resan-goresan pada cat. Utamanya pada bagian dalam handel pintu akibat tergores oleh kuku jari tangan. Luka kecil tapi bisa cukup agak luka di hati ketika melihatnya. Tapi bisa saja hanya luka di situ, membuat kondisi eksterior mobil masih utuh tanpa cacat.

Tenang, cukup mudah untuk menghilangkan atau mengahutuskan goresan yang terdapat pada handel pintu mobil, utamanya pada pintu supir dan pintu penumpang depan yang sering dibuka tutup. Goresan pada bagian dalam handel pintu ini tidak perlu cat ulang kembali.

Sekiranya cukup dengan memoles sendiri pada bagian itu dengan memakai

MENGHILANGKAN SCRATCH MARK

Kecil Sih.. Tapi Bikin Sakit Hati



bahan-bahan yang biasanya untuk memoles mobil. "Bila terdapat goresan, gosoklah dengan kompon putih dengan menggunakan kain berbahan kaos lembut," ujar Tara Pratiwi Wuandewi, mahasiswi semester akhir Fakultas Psikologi Unika Alma Jaya, Jakpus (Gbr. 1).

Hal ini diamini praktisi salon mobil. "Caranya mudah cukup dengan mengoleskan bahan kaos dengan kompon putih guna meratakan cat mobil lalu gosok dengan perlahan tapi dengan agak sedikit ditekan," ujar Mulyana dari Duta AC Salon Mobil di kawasan Radio Dalam, Jaksel.

Setelah melakukan pemolesan, lakukan tahap *finishing* dengan memakai obal poles yang banyak tersedia di pasaran. Tunggu sekitar 10 menit setelah dioles agar meresap pada cat mobil (Gbr. 2).

Lalu gosok kembali pelan-pelan dengan memakai kain berbahan kaos. Untuk obal poles bisa membeli produk *car care* seperti Meguiars, 3M, Kit dan berbagai macam produk lainnya yang terdapat pada toko-toko khusus perawatan bodi mobil.

"Lebih baik mengelap *finishing*nya dengan kain lap berbahan *micro fiber* agar tampak lebih cemerlang" ujar Mulyana.

Nah, sekarang scratch mark



sudah samar. Untuk mencegah hadimnya kembali goresan, sebaiknya bisa aplikasi lapisan lahan gores. "Tahap terakhir setelah dilakukan pemolesan, bisa tempelkan lakban berang supaya menghindari kembali goresan yang diakibatkan oleh kuku serta tidak merusak keindahan dari sebuah mobil" ujar Alreziady Firas Rizar mahasiswa Fakultas Hukum Unika Alma Jaya, Jakpus ini (Gbr.3). • Dustin

DRL COVER CUSTOM

Berkelas ala E-Class

**B**anyak mobil-mobil Eropa macam Audi, Mercedes-Benz dan BMW yang sudah mengaplikasikan DRL (*Daytime Running Light*) sebagai energi tambahan standar di depan, bahkan ini lampu jenis LED tersebut ual banyak diaplikasi ke mobil-mobil lain Indonesia. Apalagi produk DRL *aftermarket* sudah cukup banyak di pasaran.

Tapi sayang, kebanyakan otomania emasangnyanya masih sembarangan. ritoli ditempel di radiator grille, wah bumper atau lokasi dimana dapat

menyelipkan DRL yang kini mempunyai bentuk dan model beragam ini. "Tapi jadi kelihatan kurang bagus, enggak elegan gitu," tutur Edi.

Pemilik bengkel mobil Auto 81 ini pun akhirnya berkreasi. Ia merancang lampu DRL yang dipasang di *cover* atau garnish menuru Mercedes-Benz E-Class (terutama varai sedan 2010 atau coupe 2011).

"Jadinya lebih rapih dan elegan kayak E-Class," tutur pria yang buka *workshop* di Kedoya Raya No. 7, Jakarta ini (Gbr. 1).

Kemnya sederhana, pria 30 tahun ini hanya meng-custom lampu DRL yang banyak dijual di pasaran dengan berbagai bentuk (l atau L-shape) pada sebuah *cover* yang dirancangnya sendiri (Gbr. 2). "Bakelatnya dari pelat, lalu jering-jaring saya bikin dari aluminium dengan las dari dempul," ungkapnya.



Karena *cover* tersebut dipasang di lubang foglamp, otomatis syarat utama adalah bumper mobil yang punya lubang lampu kabut. "Bentuk apapun kita bisa bikin yang penting ada lubang foglampnya," bilang Edi yang telah memasang kreasinya ini pada Mitsubishi Galant, Toyota Corona Absolute, Aik-New Corolla, Peugeot 406, Suzuki Baleno Next G, BMW

318i dan lainnya (Gbr. 3).

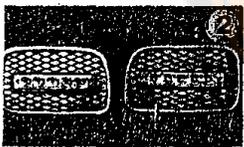
Sedangkan jalur kelistrikannya, mengandalkan sambungan kabel dan soket asli dari lampu DRL-nya (Gbr. 4). "Mau nyalainya ngukur/lampu senja atau on terus saat mesin nyala bisa kita pasang in." imbuh pembengkel yang juga menerima *body repair* ini.

Nah buat yang berminat, kreasinya ini



sudah dipasarkannya untuk umum. Edi mematok banderol Rp 600 ribu perset sudah termasuk DRL dan pasang. "Mau paku DRL bentuk apapun terseran konsumen. Karena custom, pengerjaan butuh waktu 2 hari," beber pria asal Bangka Belitung ini.

Mau berkelas? • Pj  
Auto 81  
(021) 93332881/081388923118



3-9 Nov

SMOKED HEAD LAMP KHAS INDO PAJERO COMMUNITY

### Gelap Lebih Mantap

**W**ah, memang sudah jadi ciri khas Mitsubishi Pajero Sport. Terlebih dengan lampu depan model projector. Akan tetapi, apakah gagahnya bisa lebih dimaksimalkan. Tidak perlu pasang-macam-macam bumper atau panel lampu. Peningkat atandanya saja sudah prima.

Nah, belakangan bisa lebih sangar kalau lampu utama punya nuansa gelap semiring aslinya yang berbalut krom. Seperti yang dilakukan beberapa anggota Indo Pajero Community (IPC) ini. "Sudah sih sudah orang yang seperti ini," buka Winda Wiryawan, ketua IPC.

Dibikin gelap seakan mengambil tren warna smoked head lamp yang pernah benjamas. Nan an relatif beda, karena

mika lampu tetap bening. Hanya sebagian reflektor yang dhitamkan. Sehingga dari luar tetap bernuansa gelap.

Berbeda lampu jadi lebih mantap. Saatnya tempang Pajero Sport jadi lebih sporty, mirip Mitsubishi Lancer EX atau Evolution X yang projector lampunya juga hitam.

Hanya ring di sekitar lampu yang dikasihnya saja dibalutkan berakrom krom.

Karena memotok bodi, harus hati-hati saat memasangnya kembali. Kalau hanya menghitanak saja sih mudah. Cukup beri warna pakai cat semprot

berkalis hitam dof. Nah pemasangannya kembali, batas reflektor dan mika (Dbr-2) mesti kecep agar lampu tidak bocor atau mengembun saat hujan atau fogot.

Nah, sembari dibuka bisa sekalian upgrade tampilan dengan angel eyes (Dbr-3) atau HD. Wajar, karena meski sudah projector, Pajero Sport belum punya fitur ini. "Tinggal dihibahkan ring angel eyes di depan projector," sambung Kikiwa senara menyebut foto-situ biaya Rp 1,4 juta untuk smoke dan angel eyes.

Pelengkap paja smoked head lamp



ini, bisa juga dipadu dengan grill baru yang lebih sporty. Seperti grill dengan krom-krom. "Kalau saya dulu pesan dari luar negeri. Sekarang sih sudah banyak yang jual di sini," tambah Winda. Kira-kira ini punya warna hitam banyu banyu grill tersedia dengan nuansa hitam dof maupun krom. Kalau yang ini sih, tergantung selera Anda.

Mau lebih sip lagi, bisa menambahkan Daytime Running Light (DRL) di bagian bawah bumper (Dbr-4). Banyak DRL di pasaran gitu-martabek. Kalau bisa juga pilih yang sudah berbalut grill hitam.

Bumper depan. Anda suka yang mana? • Menui

8-14 Des

**S**killz contest yang diadakan oleh inspeksi service PT Toyota Astra Motor (TAM), 26 November lalu, telah melahirkan beberapa peralatan bengkel (*special tools*). Ide penciptaannya memang sederhana namun sangat berguna, terutama untuk menunjang aktivitas servis berkala maupun general repair.

Menurut I Ketut Wisnyadnyana Parawatha, workshop head yang bertanggung jawab dari perwakilan bengkel TAM Sudirman, Jajawa, melalui kontes semacam ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bagi seluruh personal bengkel TAM.

Beberapa peralatan khusus sederhana seperti baling penguras oli transmisi dan oli differential (ciptaan Madi), pembuka klip brake shoe Toyota Avanza kresal Pujarto dan corong pencangih oli tumpah pada engine mounting Avanza yang diciptakan Ratu Zahannah.

Tabung penguras oli transmisi dan oli differential (Dsr.1) lebih diprioritaskan untuk proses ganti oli pada jenis mobil

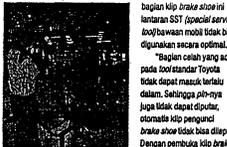
SPECIAL TOOLS MEKANIK TOYOTA

# Sederhana Tapi Berguna



berpenggerak roda depan. "Karena posisi transmisi dan differential-nya berdekatan, maka pengurasan dan pengisian oli bisa dikerjakan bersamaan dengan menggunakan alat ini," jelas Ketut.

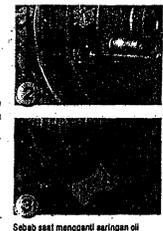
Klip brake shoe pada Avanza ternyata cukup menyulitkan mekanik, ketika hendak mengganti atau sekadar mencopot kampas rem untuk dibersihkan. Ide memodifikasi pembuka



bagian klip brake shoe ini ternyata S37 (*special service tool*) keawam mobil tidak bisa diputar secara optimal.

"Bagian celah yang ada pada tool standar Toyota tidak dapat masuk ke situ dalam. Sehingga alat-nya juga tidak dapat diputar, otomatis klip pengunci brake shoe tidak bisa diputar. Dengan pembuka klip brake shoe yang sudah dimodifikasi (Dsr.2), proses mencopot kampas rem dari outboard-nya bisa lebih mudah," ujar Pujarto, pencipta alat ini

sekaligus juara untuk kategori Teknis Servis Berkala. Sedangkan alat sederhana berupa corong ini (Dsr.3) berfungsi untuk mencegah oli tumpah di bagian kloting mobil.



Sebelum saat mengganti earringan oli mesin, terutama jika tak hati-hati pada Avanza, sisa pelumas di dalam filter oli mudah tumpah ke beberapa komponen di sekitarnya.

Sehingga saat mobil dibawa pulang oleh pemilik, sisa oli kerap menetas di lantai gara! Rumahnya dan membuat mereka khawatir terjadi kabocoran. - Anon



MEMBERSIHKAN ORNAMEN KROM

# Pakai Minyak Kayu Putih atau Bedak

## Tips Anak Sekolah

Agar tampilan mobil lebih menarik banyak cara yang dilakukan oleh pemiliknya. Salah satu contohnya menggunakan pelak standar dengan pelak aftermarket yang dilapisi krom.

Selain memberikan kesan bersih dan kinclong, krom dapat juga cocok diaplikasikan untuk modifikasi mobil yang berlama-lama. Namun merawat part yang dilapisi krom memerlukan trik khusus agar lapisan krom tetap bagus dan tak murauk.

Seperti Frianza Bunga Fatimah yang selalu menjaga kebersihan mobilnya. "Membersihkan krom harus dijaga, sebabnya jika habra kena air hujan langsung aliran dengan air bersih agar tak menimbulkan flek," ujar mahasiswa semester lima Fakultas Pendidikan Universitas Indonesia



ini (Dsr.1).

Tips merawat pelak di atas damiri Baro sang spesialis pelak. "Kalau bisa, mencuci pelak krom jangan menggunakan sabun, cukup siram dengan air bersih lalu keringkan menggunakan lap ohamo!," ungkap si empunya Barata Ban di bilangan Bambu Apus, Jakarta.

Setelah dicuci dan dikeringkan, sebagai finishing gunakan lap berbahan kaos lembut lalu tuangkan minyak kayu putih secukupnya dan ratakan ke seluruh

bagian krom (Dsr.2). "Minyak kayu putih bagus digunakan untuk menjaga krom agar tetap mengkilap," tambah pria berbedak subuh ini.

Lalu, untuk membersihkan ornamen krom lain pada bagian mobil caranya nyata sama seperti di atas. Namun selain minyak kayu putih bisa juga alternatif lain untuk merawat krom. "Bisa juga gunakan



talir atau bedak bayi untuk merawat krom. Caranya bersihkan dulu lapisan krom lalu taburi bedak, setelah itu dilap, ungkap Didi dari Kinclong Chrome, di Bekasi (Dsr.3).

Mudah dan terjangkau jika dibandingkan harus membeli chrome polish. - Deste



10 - 16 Nov



FILTER AC

# Hemat & Evaporator Tak Sekarat

**N**issan March standarnya memang belum dibekali *filter blower*. Oleh sebab itu, bagi para pemilik *hatchback* 1.400 cc tansiran PT Nissán Motor Indonesia (NMI) ini, disarankan segera menambah saringan debu dan kotoran ini pada sistem AC mobil.

Seperti diterapkan para pembesut Maroff yang tergabung dalam March-I (March Indonesia). Menurut Vonny Ramali, salah seorang *member* dari komunitas ini, penambahan *filter blower* ini memang tak berbeda jika dirasakan melalui embusan hawa AC sebelum dan sesudahnya. "Tapi komponen ini sangat bermanfaat buat menyaring kotoran yang masuk ke dalam AC," pungkas Vonny.

Jika pemilik March ingin menerapkannya, *filter blower* ini (Gbr.1) bisa dibeli di Auto Rotary Bintaro (ARB). "Harga per set Rp 180 ribu. Kalau belinya secara *group buy* dengan pembelian lebih dari 10 set, saya kasih harga Rp 150 ribu per set," kata Ferry Jensen, kurasi ARB, benakel spesialis AC

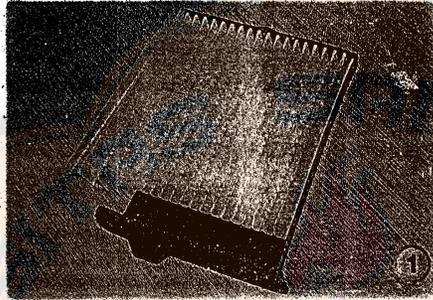


FOTO: ANTON

mobil di Jl. Raya RC Veteran No.1A, Bintaro Permai, Jaksel.

Supaya lebih paham, saringan ini letaknya tepat di belakang bodi *evaporator*, dengan posisi di bawah dasbor bagian tengah (Gbr.2). Fungsi *filter blower* berbahan kertas ini sama dengan saringan udara yang ada di mesin. Yaitu untuk menyaring kotoran dan debu, agar tidak masuk ke bagian *evaporator* yang merupakan komponen vital

pada sistem kerja AC mobil. Pemasangan *filter blower* di March tergolong sangat mudah, Anda juga bisa melakukannya sendiri di rumah. Sebab pabrikannya sudah menyediakan *slot* khusus buat menaruh peranti ini, yang posisinya menyatu dengan rumah *evaporator*. Tinggal memasukkan ke dalam *slot* tersebut, kemudian mendorongnya ke dalam sampai penutupnya rapat pada



dudukannya (Gbr.3).

Jika AC mobil tak dibekali *filter blower*, sangat rentan memicu kerusakan di bagian *evaporator*. Sebab kondisi *evaporator* ketika bekerja mengeluarkan hawa dingin seperti *freeze*. Lantaran permukaan yang basah mudah mengikat debu dan kotoran, kalau dibiarkan terus-menerus akan menumpuk dan kelamaan berubah menjadi pekat



seperti endapan lumpur (Gbr.4).

*Evaporator* yang sudah penuh kotoran mirip endapan lumpur tadi, akan membuat kinerja AC menurun. Efeknya seperti embusan angin semakin melemah, hawa kurang dingin dan menimbulkan bau keasam-asaman.

Selain itu jika mobil belum dilengkapi *filter blower*, setiap periode servis butuh biaya lebih besar. Ongkos perawatan AC bisa membengkak lantaran *evaporator* yang kotor harus dilepas agar dapat dibersihkan secara maksimal. Sebelum melepas *evaporator* mesti membuang freon-nya terlebih dulu, kemudian mengisinya kembali pakai freon baru.

Seluruh rangkaian kerja tadi biasanya dikenai *charge* lebih mahal, ketimbang perawatan pada mobil yang sudah dilengkapi *filter blower*. Artinya dengan memasang peranti ini, Anda bisa menghemat sekaligus tak bikin *evaporator* sekarat. • Anton

Auto Rotary Bintaro | 021-7342209



15-21 Des



ATASI BUNYI TEK, TEK, TEK PINTU HONDA FREED

# Pakai Kondom Biar Tak Longgar

**P**ada sebagian besar pemilik Honda Freed bukan menjadi rahasia lagi kalau pintu geser samping agak bermasalah. Terutama timbulnya bunyi-bunyian *tek, tek, tek*.

"Walaupun sudah tertutup rapat bunyi *tek, tek, tek* masih terdengar. Apalagi kalau lewat jalan rusak, bunyinya jadi lebih

keras," ungkap Sandra Febria, pemilik Freed warna hitam tahun 2010.

Untung, wanita ini tergabung dalam F3C (Freed For Fun Community). Berbekal obrotan dengan komunitasnya, masalah pintu tersebut bisa diselesaikan. "Saya dengar, dikasih semacam kondom," ujar ketua umum F3C ini.

Menurut S. Gunawan, *service manager* bengkel resmi mobil Honda Permata Hijau, Kebayoran Lama, Jaksel, kondom tersebut



berfungsi sebagai pengganjal supaya tidak menimbulkan bunyi. Karena, kata Gunawan, sumber bunyi yang mengganggu kenyamanan itu ada pada dua 'penonjok' yang ada di pintu (Gbr.1) dan dua lubang yang menempel di

Pilar pintu (Gbr.2).

Meskipun pintu sudah tertutup rapat, namun masih ada celah. Akibat, karena longgar, penonjok dan lubangnya saling bersentuhan dan menimbulkan bebunyian. Solusinya, memberi 'ganjalan' berupa

kondom pada batang penonjoknya itu. "Kondomnya dari karet bisa dari apa saja. Biasanya saya pakai penutup bekas slang kompresor AC atau lainnya," sahutnya.

Yang penting, panjang dan diameter kondom harus pas dengan batang penonjok (Gbr.3). "Kondomnya jangan ketebalan, nanti pintu susah ditutup," saran Gunawan.

Jika sudah *nemu* ukuran yang pas, lanjutnya, pintu harus disetel ulang. Penyetelan harus dilakukan agar pintu dapat tertutup rapat. Soalnya setelah pintu akan berubah karena sudah dimasukkan kondom.

Gunawan *ngot* pas/ring 10 untuk menyatel kedudukan lubang penonjok (Gbr.4). "Setel sampai pintu dapat tertutup rapat kembali," tegasnya pria yang sudah melakukan tips ini ke sejumlah Freed - pelanggannya. • Pj



FOTO: PANJA



17-23 Nov



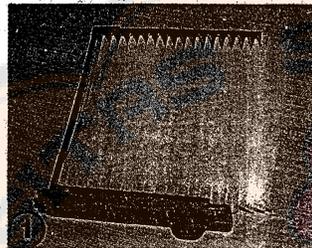
## FILTER AC NISSAN LIVINA

# Melubangi Wajib Presisi

**P**ada semua tipe Nissan Livina, sejak dari pabriknya memang belum dilengkapi *filter blower* (Gbr.1). Peran komponen yang tergolong *fast moving* ini sebenarnya sangat penting, sebagai penghalau debu dan kotoran yang akan masuk ke rongga di bagian *evaporator* pada sistem AC mobil.

Pasalnya untuk pemakaian dalam waktu lama, dengan kondisi mobil dipakai setiap hari, risiko memicu terjadinya kerusakan pada sistem AC terutama di bagian *evaporator*-nya.

Mencegah kemungkinan terjadinya kerusakan terutama di bagian *evaporator* AC, para pemilik varian Livina yang



*evaporator* untuk menyilipkan *filter AC* ini," ungkap Rizki, *Service Advisor* bengkel resmi Nissan di daerah Pondok Indah, Jaksel.

Menurut Widodo Sam dari NLC, untuk pemasangan saringan AC di Livina memang terkandala proses melubangi bodi *evaporator*. "Mesti presisi ketika membuat lubang masuk

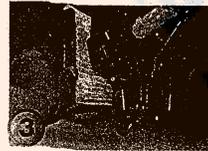
FOTO: ANTON

tergabung dalam Nissan Livina Club (NLC) serentak memasang *filter blower* di besutan mereka.

"Pehiasingannya perlu sedikit modifikasi, karena harus melubangi bodi

yang juga pengurus di komunitas ini.

Saat membuat lubang masuk *filter AC* di Livina, wajib hukumnya untuk mengikuti garis yang terdapat pada bodi *evaporator* secara presisi (Gbr.2). Sebab



jika melenceng sedikit saja dapat berisiko menggores pipa *evaporator*, yang jaraknya



cukup rapat dengan posisi dudukan saringan *blower*, dan bisa membuat kebocoran freon.

Setelah lubang menganga sempurna yang letaknya tepat di belakang posisi *evaporator*, masukkan secara perlahan *filter blower* ke dalam (Gbr.3). Menurut Widodo, untuk memasukkan seluruh bodi *filter* tidak lah sulit, lantaran sudah tersedia slot yang juga berfungsi sebagai dudukan di dalamnya.

Supaya penampang plastik dengan penyaring berbahan kertas seharga Rp 180 ribu ini, tidak gampang bergeser dari dudukan di belakang *evaporator*, tekan tutup *filter* pakal sedikit tenaga agar dapat terkunci dengan rapat (Gbr.4). • Anton



22-28 Des



PELINDUNG RADIATOR & KONDENSOR

# Tambah Kawat Biar Tak Sekarat



**M**eskipun desain bumper All New Toyota Avanza dan All New Daihatsu Xenia sudah berbeda dari versi terdahulu, calon pembesutnya sudah menyiapkan tips khusus melindungi kondensor dan radiator agar tak mudah sekarat. Caranya hanya perlu menambah kawat di bagian lubang ventilasi pada bumper depan.

Mengingat posisi lubang ventilasi menganga lebar tanpa pelindung dan berada tepat di depan kondensor AC dan radiator mobil (Gbr.1), akan memudahkan kerikil masuk ke celahnya yang dapat mengenai *fin* (sirip) atau slang di bagian tersebut.



Jika benturannya keras sangat mungkin menyebabkan kerusakan bahkan kebocoran. Seperti pernah dialami beberapa pengguna Avanza model terdahulu, yang tergabung di Avanza-



Xenia Indonesia Club (AXIC), "Sudah ada beberapa kejadian serupa, radiator bocor karena terkena lemparan kerikil di jalan yang agak rusak," ungkap Rismansyah

dari AXIC.

Supaya tak mudah tertembus batu maupun kerikil, gunakan kawat baja tahan karat alias kawat *ram* (Gbr.2). Dapat dibeli di sentra teknik seperti kawasan Glodok, Jakbar, dengan harga bervariasi mulai di bawah Rp 50 ribu hingga Rp 100 ribuan per meter.

Menurut Risman yang sudah menerapkan di Avanza 2007 miliknya, penambahan kawat *ram* bisa dilakukan di All New Avanza maupun All New Xenia. "Sebelum dipasang di bagian dalam bumper depan, kawat *ram* mesti diukur dan dibikin sama dengan lubang ventilasinya (Gbr.3)," jelas pria dengan nomor keanggotaan 0024 Jnl.

Supaya mudah memasangnya, lanjut Risman, mesti membuka semua baut dan klip pengunci yang terdapat pada bumper yang menyatu dengan grill ini (Gbr.4). Setelah kawat *ram* terbebuguk menyesuaikan lekuk dan dimensi dari lubang ventilasi, tentijelkan dari balik bumper. Untuk penguncinya agar tak mudah copot, sebaiknya dibuatkanudukan dari pelat besi model letter U dan ditempatkan menyatu dengan lubang klip pengunci di kanan-kiri lubang ventilasi tadi. • Anton



PILAR A

# Digeser Maju Maksimalkan Laju

Tampilan All New Daihatsu Xenia (ANEX) dan All New Toyota Avanza (ANA) cukup menipu mata. Pasalnya, banyak yang mengira hanya berganti rupa hanya di moncong sama. Padahal ada hal yang cukup signifikan yang ditorehkan pada bagian depan mobil kembang bak pinang dibelah dua ini. Yaitu kaca depan yang lebih landai.

Sepintas memang tidak tampak kasat mata. Namun kalau diperhatikan dan duduk di kursi pengemudi baru kelihatan bedanya. Apa sih ubahan dan efeknya? Yuk kita telusuri lebih lanjut.

## AERODINAMIS

Bentuk bodi ANEX dan ANA memang cukup banyak berubah. Mulai dari bumper depan, kap mesin, pintu bagasi sampai fender dan pintu

samping, semua berubah. Meski desain masih mencirikan garis dasar ANEX dan ANA.

Dengan semua pergantian rupa, ubahan mendasarnya ada di kaca depan ini. "ANEX ini, kaca depannya dimajukan 5 cm sehingga lebih landai," ujar Rio Sanggau, Domestic Marketing Division Head PT Astra Daihatsu Motor.

Maksud Rio, bagian bawah windshield dimajukan sehingga lebih 'tiduran'. Ternyata

ta dengan memajukan bagian bawah kaca ini punya efek cukup banyak.

Pertama, tentu akan berpengaruh pada sisi aerodinamika mobil. "Coefficient of drag atau cd jadi turun dari 0,36 menjadi 0,32," lanjut pria yang hobi motor besar ini. Cd adalah ukuran hambatan angin pada sebuah mobil.

Dengan angka cd semakin kecil, hambatan anginnya pun berkurang. Sehingga mobil lebih mudah membelah



Foto: SALAM



Kaca depan Avanza lawas lebih tegak (baris kedua)



Pandangan ke samping lebih luas

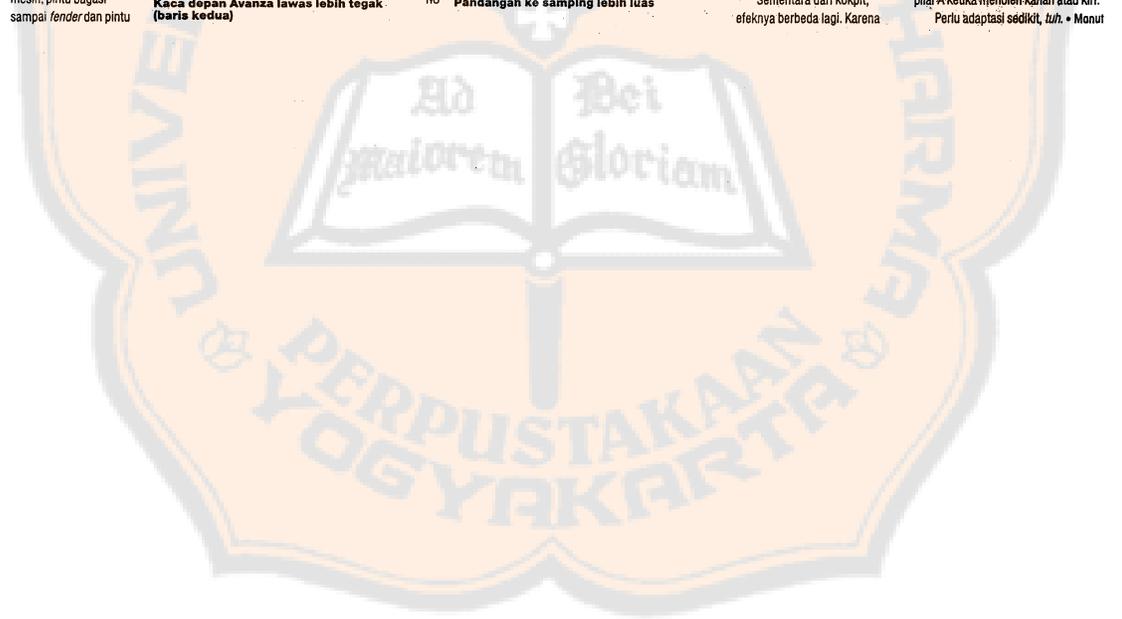
angin. Efeknya, kendaraan lebih mudah melaju. Artinya dengan kondisi relatif sama, mobil bisa lebih irit bahan bakar.

Sedikit bicara soal gaya, dengan kaca depan landai ini, relatif mengurangi kesan mobil kuno. Pasalnya, mobil masa kini memang memiliki desain meruncing dengan kaca depan landai. Tul, kan?

Sementara dari kokpit, efeknya berbeda lagi. Karena

bagian bawah pilar A kini lebih maju, sekaligus mengikis blind spot atau di kaca depan. Titik buta ini akibat tertutup pilar A. Kali ini, ketika akan belok kiri atau kanan, usah melongok lewat bagian depan pilar. Dlintip dari belakang pilar pun sudah cukup.

Sayangnya, karakter ini lebih ramah buat yang berpostur tinggi. Pengemudi dengan postur di bawah 165 cm cenderung memajukan kursi dan malah bisa terhalang pilar A ketika menoleh kanan atau kiri. Perlu adaptasi sedikit, tuh. • Monut



22-28 Des

**K**eunikan All New Daihatsu Xenia, ada di balik keempat handel pintunya. Karena gagangnya dilengkapi LED di bagian dalam pegangan pintunya. Dan merupakan kelengkapan standar All New Xenia (ANEX) tipe M, X dan R (Gbr.1).

Nah, buat ANEX tipe D (tipe terendah) ataupun saudara kembarnya; All New Toyota Avanza yang ingin mengadopsi peranti tersebut, sudah disediakan aksesori resminya. "Harga sekitar Rp 1,5 juta, sudah termasuk ongkos pasang," kata Mirza Noor Ilman dari divisi *spareparts & accessories* Astra Daihatsu Sunter, Jakut.

Selain versi *genuine* dari Daihatsu, tersedia pula versi *aftermarket*. Seperti opsi dari Wira Sentosa, dengan harga Rp 400 ribu untuk semua pintu. "Cukup bermoda! LED model fleksibel yang *waterproof*, supaya lebih aman jika mobil dicuci atau kena hujan (Gbr.2)," cetus juragan SACS di Pondok Gede, Bekasi ini.

Untuk instalasi kabelnya, harus mencopot handel pintu berikut rumahnya dari bodi mobil. *Door trim* juga mesti dilepas agar memudahkan saat menarik

#### LAMPU HANDLE PINTU

## Bisa Pakai Genuine atau Custom



FOTO: ANTON

kabel ke sekring.

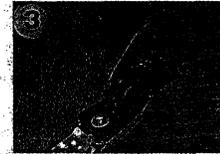
Setelah LED ditempel di balik gagang pegangan pintu, sambungan dua kabel diselipkan ke celah yang tersedia di handel set tiap pintu (Gbr.3). Supaya tak

gampang terjepit, usahakan menyelipkan kabel di sekitar dudukan baut gagang pintu.

Dua kabel yang terhubung pada LED di tiap pintu tadi, warna merah (+)

disambung ke sekring lampu kecil untuk mengambil arus dari aki. Kabel lainnya yang berwarna hitam (-), langsung diparalel ke kabel pintu yang letaknya dekat pedal gas (Gbr.4).

"Bisa saja kabel massa (hitam) disambung ke masing-masing *switch* pintu, tapi konsekuensinya enggak bisa



seperti di ANEX. Karena LED tidak akan nyala di semua gagang pintu, ketika salah satu pintu dibuka," urai Wira. • Anton



29 Des - 4 Jan

MEMBERSIHKAN KACA SPION

# Bersolek Pakai Sabun Colek

**Tips Anak Sekolah**

Selain kaca mobil, kaca spion pun lama-kelamaan bisa menimbulkan kerak atau kotoran, terutama yang bertenger di pinggirannya atau sela-sela kacanya. Karena lokasinya *nyempil*, maka perlu trik khusus untuk membersihkannya.

"Mudah kok, tinggal bersihkan pakai sikat gigi bekas dengan sabun colek ke bagian yang kotor," ungkap Aprianto Dwi Prabowo, mahasiswa perguruan tinggi Bina Sarana Informatika (BSI) jurusan Broadcasting Ini.

Biar *gak* kelamaan, yuk langsung kita praktikkan tips Mple (panggilan akrab Aprianto) Pertama-tama, stapkan dudu peralatannya, mulai sikat gigi bekas, sahan colek, air bersih, busa, lap *chamois*



FOTO: DENIA

dan obat jamur kaca. "Kalau kotorannya sudah membandel dan sulit dibersihkan bisa gunakan obat jamur kaca, karena biasanya sudah ada flek pada kaca spion tersebut," tambah Anom dari Sentosa Car Wash & Salon di Lubang Buaya, Jaksel. Kalau sudah siap senjata, sekarang basahi kaca spion dengan air bersih.

Kemudian sikat pakai sikat gigi beserta sabun colek secara merata pada sela-sela kaca spion yang menjadi tempat bersarangnya kerak (Gbr. 1). Setelah disikat coba bilas lagi dengan air bersih dan busa untuk mengusap (Gbr. 2).

Coba perhatikan, jika sudah bersih langsung saja keringkan dengan lap *chamois*. Nah, jika masih ada noda yang membandel disinilah obat jamur kaca beraksi. "Tuangkan obat jamur kaca secukupnya ke sikat gigi, kemudian sikat lagi secara menyeluruh di sela-selanya," saran Anom (Gbr. 3).

Setelah itu, tunggu beberapa detik



agar jamur atau kerak teradkat lalu bilas lagi dengan air bersih. Langkah terakhir keringkan menggunakan lap *chamois* (Gbr. 4). "Baiknya jika habis terkena air hujan langsung dilap atau dibilas pakai air bersih, agar tak menimbulkan flek pada kaca spion," saran Mple.

Sekarang kaca sudah bersih dan pandangari ke belakang semakin jelas. Bersolek pun bisa lebih jelas. • Dento

